PENGARUH PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA DI SMP NEGERI 6 BENGKULU TENGAH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh:
HENI SURYANI
NIM:1611270006

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU TAHUN 2020/2021

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Heni Suryani
NIM : 1611270006
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan sebelumnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Heni Suryani
NIM : 1611270006
Judul : Pengaruh Program *Full Day School* Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Drs. Sukarno M.Pd
NIP. 196102052000031002

Pembimbing II

Saepudin, S.Ag, M.Si
NIP. 196802051997031002

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengaruh Program *Full Day School* Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah**. yang disusun oleh: Heni Suryani, NIM. 1611270006 telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, Tanggal 18 Februari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Ketua :
Drs. Sukarno, M.Pd
NIP.196102052000031002

Sekretaris :
Sepri Yunarman, M.Si
NIP.199002102019031015

Penguji I :
Dr. Adisel, M.Pd
NIP.197612292003121004

Penguji II :
Salamah, SE, M.Pd
NIP.197305052000032004

Bengkulu, Februari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
NOTA PEMBIMBING ii
PENGESAHAN iii
MOTO iv
PERSEMBAHAN.....v
KATA PENGANTAR.....vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ix
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang.....1
B. Identifikasi Masalah.....10
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah.....10
E. Tujuan penelitian 10
F. Manfaat penelitian 11
G. Sistematika penulisan.....12
BAB II LANDASAN TEORI
A. Program *Full Day School*.....13
1. Pengertian *full day school* 13
2. Tujuan program *full day school* 15
3. Karakteristik *full day school* 17
4. Faktor penunjang program *full day school*.....19
5. Faktor penghambat program *full dayschool*.....25
6. Keunggulan dan kelemahan *full day school*.....26
B. Prestasi belajar siswa 31
1. Pengertian Prestasi Belajar.....31
2. Jenis Prestasi Belajar.....32

3. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....33
4. Tujuan Prestasi Belajar.....38
C. Mata pelajaran IPS.....39
1. Pengertian Mata Pelajaran IPS.....39
2. Strategi Pembelajaran IPS.....42
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS.....43
4. Tujuan Mata Pelajaran IPS.....46
5. Hakikat IPS.....48
D. Pengertian siswa.....49
E. Penelitian Terdahulu.....50
F. Kerangka Berfikir.....52
G. Hipotesis.....54
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian.....56
B. Setting Penelitian.....57
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....57
D. Teknik Pengumpulan Data.....59
E. Definisi Operasional dan Indikatornya.....60
F. Instrumen Penelitian.....62
G. Uji Instrumen.....63
H. Teknik Analisis Data.....71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....75
B. Hasil Penelitian.....80
C. Analisis Data.....86
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan.....109
B. Saran.....110
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sk Pembimbing 1
Lampiran 2. Sk Komprehensif 2
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Observasi 3
Lampiran 4. Surat Mohon Izin Penelitian 4
Lampiran 5. Surat Izin diterima Penelitian 5
Lampiran 6. Surat Uji Validator Instrument 6
Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian 7
Lampiran 8. Angket Try Out Program *Full Day School* Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah 8
Lampiran 9. Angket (setelah) Try Out Program *Full Day School* di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah 9
Lampiran 10. Hasil Uji Validasi Item Soal Secara Keseluruhan 10
Lampiran 11 Hasil Tabulasi Skor Angket Yang Sudah Valid 11
Lampiran 12. Tabel Data Penelitian Variabel X (*full day school*)..... 12
Lampiran 13.Daftar Hasil Ulangan IPS Semester Genap Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah 13
Lampiran 14. Tabel Luas di Bawah Lingkungan Kurva Normal Dari 0 s/d Z 14
Lampiran 15. Tabel Nilai-nilai r Product Moment 15
Lampiran 16. Tabel Nilai Chi Kuadrat 16
Lampiran 17. Lembar Bimbingan 17
Lampiran 18. Lembar Dokumentasi 18

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Daftar Siswa Yang Belum Mencapai KKM 9
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah 61
Tabel 3.2 Jumlah Sampel Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah 62
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Program *Full Day School* 66
Tabel 3.4 Pengujian Validitas Angket Program *Full Day School* 68
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Item Soal Secara Keseluruhan 70
Tabel 3.6 Pengujian Reliabilitas Angket Item 71
Tabel 3.7 Koefisien Alpha 73
Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tata Usaha SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah 79
Tabel 4.2 Keadaan siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah 81
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah 81
Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah 82
Tabel 4.5 Tabel Program *Full Day School* 83
Tabel 4.6 Kategori TSR Dalam Presentase Variabel X 85
Tabel 4.7 Tabel Prestasi Belajar IPS Siswa 86
Tabel 4.8 Kategori TSR Dalam Presentase Variabel Y 87
Tabel 4.9 Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi X 89
Tabel 4.10 Chi Kuadrat Variabel X 91
Tabel 4.11 Perhitungan Nilai Rata-rata dan Standar Deviasi Y 93
Tabel 4.12 Chi Kuadrat Variabel Y 95
Tabel 4.13 Nilai Varians Variabel X dan Variabel Y 96
Tabel 4.14 Tabel Penolong Mencari Jumlah Kuadrat Galat/JK(G) 100
Tabel 4.15 Kriteria Product Moment 106

Nama : Heni Suryani
NIM : 1611270006
Prodi : Ilmu Pengetahuan Sosial

ABSTRAK

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh Program *Full Day School* Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menguji ada tidaknya pengaruh Program *Full Day School* Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah**.** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, pendekatan pada penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan Asosiatif dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji variabel X terhadap variabel Y. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah sebanyak 231 siswa. Jumlah sampel 57 siswa dan teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Instrument dalam penelitian ini menggunakan *skala likert.* Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa program *full day school* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah dengan persamaan regresi linear sederhana yaitu Y= 43,08 + 5,29 X maka terdapat pengaruh sebesar 0,78 yang artinya Ha diterima (terdapat pengaruh program *full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa) dengan kontribusi (sumbangan) sebesar 60,84% sedangkan 39,16% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: Program *Full Day School,* Prestasi Belajar IPS.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil Alamin atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahku Tercinta (Amiril) yang menjadi sumber inspirasiku yang selalu memberikan nasehat, motivasi, dan doa yang tiada putus untukku, yang selalu bekerja keras untuk aku menyelesaikan kuliah.
2. Ibuku Tercinta (Ismi Yati) yang selalu memberikan semangat doa untuk kesuksesanku dan selalu sabar mendengar keluh kesahku.
3. Kakak-kakakku Tercinta (M. Sofyan Effendi dan Hendro Priyadi) terima kasih atas perhatian dan support dan doa yang telah diberikan.
4. Kepada kedua pembimbingku Bapak Drs. Sukarno, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Saepudin, S.Ag, M.Si selaku Pembimbing II, terima kasih atas waktu dan telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
5. Sahabat Hadijah Setiani, Sinta Jardana, Yeli Sahli Fitri, yang selalu memberi semangat
6. Teman-teman seperjuangan IPS Angkatan pertama tahun 2016 (Asep Hardianto, Ardi Saputra, Edo Hertoni, Deko Hermantohari, Rigi Sambora, Wisnu Hibatullah fatah, Hadijah Setiani, Hesti Lestari, Iin Hariska, Junita Kartika Sari, Mela Marlena, Mila Okta Saputri, Retno Ambarwati, Rizka Agustina, Sinta Jardana, Yeli Sahli Fitri). Dan teman-teman prodi IPS yang selalu memberi semangat dan motivasi.

7. Guru-guruku tercinta di SDN 09 Putri Hijau, SMPN 03 Putri Hijau, MA Plus Wali Songo Lampung Utara, Dosen Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah mendidikku selama ini.
8. Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu.

MOTO

Mereka yang akan selalu dikenang di dunia ini adalah mereka yang menjadi penerang dalam hidup, panutan dalam berkata, dan contoh dalam bertahta.
Merekalah orang-orang yang baik
(Heni Suryani)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1] Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat.[2]

Pendidikan bertujuan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sesuai dalam UUD 1945 pada alenia ke-4, melalui bidang pendidikan dapat membantu memajukan kesejahteraan, terutama dalam dunia pendidikan, karena setiap individu memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai yang tercantum di dalam UUD 1945 bab XA tentang Hak Asasi Manusia (HAM) merupakan salah satu hak dasar sebagai warga negara. Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat (1) berbunyi "Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan". Selanjutnya diikuti pasal 31 ayat (2) yang berbunyi "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai nya". Dan selanjutnya diikuti pasal 31 ayat (3) yang

[1] *Undang-undang SISDIKNAS Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta

[2] Oemar Hamalik. 2012, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.h.79

berbunyi "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang".[3]

Berdasarkan pasal di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu keharusan bagi masyarakat yang bernegara, pemerintah juga terus memperbarui program-program pendidikan agar kedepannya lebih bermutu dan dapat membantu masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia), pendidikan yang bermutu akan diperoleh pada sekolah yang bermutu. Sementara sekolah yang bermutu akan menghasilkan SDM yang bermutu pula.[4]

Pendidikan juga merupakan kunci individu untuk menuju kesuksesan dan kemandirian negara. Dengan adanya program pendidikan yang terus diperbarui dan bermutu tentu dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu. Untuk meningkatkan kualitas dan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) bisa dilakukan dengan cara meningkatan mutu pendidikan. Pendidikan juga sebagai salah satu upaya untuk menciptakan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berguna bagi bangsa dan negara.[5]

Pendidikan diselenggarakan melalui beberapa sistem diantaranya sistem pendidikan formal dan sistem pendidikan non formal.[6] Pendidikan formal

---

[3] Monicarum.wordpress, 2015.*hak dan kewajiban warga Negara ndonesia pasal 31 UUD 1945 bidang pendidikan.*

[4] Prim Maskoran Mutohar, 2014. *Manajemen Mutu Sekolah(Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam).* Jogjakarta: PT. Ar-Ruzz Media.h.190

[5] Abu Ahmadi. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.h.17

[6] *Undang-Undang dan peraturan Pemerintahan RI Tentang pendidikan,(*Jakarta ,2006).

merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan tanpa terstruktur dan berjenjang. Ayat Al-Qur'an tentang pendidikan yaitu: (Surat Al-Mujadalah ayat 11)

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.(Al-Mujadalah: 11).

Kecenderungan sebagaimana dalam hadist tentang kewajiban menuntut ilmu:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، وَإِنَّ طَالِبُ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ حَتَّى الْحِيتَانُ فِي الْبَحْرِ.

(رواه ابن عبد الرحم

Artinya: Dari anas r.a berkata: Rasulullah saw bersabda: menuntut ilmu itu adalah wajib bagi setiap orang islam, karena sesungguhnya semua (makhluk) sampai binatang-binatang yang ada dilaut memohon ampun untuk orang-orang yang menuntut ilmu. (H.R. Ibnu Abdurrahman)[7]

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan atau *out put* yang memiliki kompetensi. Lulusan yang berkualitas dapat dicapai dengan melalui proses pembelajaran yang berkualitas pula, Kualitas dalam konteks pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar dibidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa, meliputi faktor kognitif, afektif, psikomotorik, hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol,

[7] Anas Radyiyallahu'anhu, (HR. Ibnu Abdurrahman), Hadist Tharbawi.

huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai setiap anak pada periode tertentu.[8] Agar terciptanya suatu pendidikan yang berkualitas tentu harus memperhatikan beberapa aspek: diantaranya mengikuti program yang di keluarkan pemerintah, program-program yang di gagas pemerintah diantaranya adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Kurikulum, Pemerintah melakukan perubahan kurikulum guna untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tidak hanya itu pemerintah pun juga mengeluarkan program pendidikan baru yaitu program *Full day school.*

Kemajuan dunia yang berjalan dengan kecepatan tinggi ini harus direspon secara serius oleh lembaga pendidikan agar anak didik siap mengahadapi gempuran dunia yang demikian dahsyat, oleh karena itu diperlukan trobosan-trobosan yang progresif akseleratif untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Dalam konteks ini *full day school* hadir sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi.[9]

Program *Full day school* atau 5 hari sekolah adalah salah satu sistem yang proses pembelajarannya berpusat pada siswa. Program *full day school* diyakini dapat memperbaiki manajemen pendidikan saat ini. *Full day* dalam Kamus Bahasa Inggris berarti "sehari penuh", sedangkan *school* yaitu "sekolah". Jadi, *full day school* memiliki arti yaitu kegiatan sehari penuh disekolah. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan

[8] Syaiful Bahri Djamrah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).h.175.
[9] Jamal ma'mur asmani.2017.*full day school.* (yogyakarta: arr Ruzz media), hal.7

dari pagi sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.00 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.[10]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 pasal 2 yang berbunyi: Hari Sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu dari hari Senin sampai Jumat. Kebijakan tersebut diberlakukan pada tahun ajaran baru 2017/2018. Dalam Program *Full day school* proses pembelajaran tidak hanya menekankan belajar pada aspek kognitif saja, akan tetapi di dalam sistem pembelajaran ini terdapat berbagai macam metode pembelajaran, banyaknya informasi tidak hanya disampaikan oleh guru saja melainkan bagaimana siswa belajar.[11]

Penerapan Program *Full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam sistem pendidikan, konsep pengembangan dan inovasi ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Maka berbagai cara metode dikembangkan. Penerapan Program *Full day school* ini juga mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, psikomotorik. Diterapkannya bentuk game (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar.[12]

Program pendidikan *Full day school* adalah solusi yang sangat efektif untuk meningkatkan mutu, kualitas pendidikan, dan prestasi belajar, demi

[10] Baharuddin.*Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2009). h.227

[11]Yadi Purwanto, *Sekolah 5 Hari Efektif layakkah* (Psikologi.ums.net/modules. php)

[12] Baharudin. 2014 *Pendidikan dan psikologi perkembangan.(Yogyakarta:Ar-ruzz media), h.239*

terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi, dengan cara menunjang proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) secara lebih menyeluruh serta menjangkau setiap aspek dari perkembangan akademis siswa. Program *Full day school* ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemen nya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik non akademik.[13] Dalam pelaksanaannya, suatu lembaga pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan atau *out put* yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus serta dapat diandalkan.

Kelangkaan lembaga pendidikan *full day school* menjadi potret degradasi pendidikan di negeri ini. Dari realisasi ini kita bisa menilai bahwa mayoritas karakteristik pelajar sekarang adalah memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang tidak bermanfaat, misalnya bermain, menonton televisi, bermain *playstation*, pergaulan bebas, *shopping* di mall, dan sejenisnya bukan digunakan untuk investasi masa depan seperti bekerja, belajar, berorganisasi, dan kegiatan positif lainnya. Disinilah nilai strategisnya eksistensi sekolah model *full day school.* Ia mampu menumbuhkan semangat kegigihan dan konsistensi dalam belajar. Anak lebih produktif memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif konstruktif, biasa dengan kultur kompetisi ketat dan tidak mudah menyerah menghadapi tantangan dan rintangan silih berganti.[14]

[13] Annisa Nurul Azizah. 2014. *Program Full Day School Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas a Insan Utama* 127 *Bantul*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

[14] Oci Melisa, 2014. Model Pendidikan Karakter di Islamic *Full Day School*(studi Deskriptif pada SD Cendikia Leadership School, Bandung). *TARBAWI*: Indonesian Journal of Islamic Education1.(2), 132

SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah sudah menerapkan program *Full day school* sejak tahun 2017 hingga sekarang, dengan menambah jam belajar pada siswa di mulai dari jam 07.30- 14.20 WIB. adanya partisipasi dari orang tua siswa, pegawai sekolah, guru, siswa dan fasilitas sekolah yang mendukung semua program berjalan lancar. Kerjasama yang baik mampu membuat Program *Full day school* tersebut barjalan sesuai tujuan diadakan nya program tersebut. Tentunya, Program *Full day school* terlaksana sesuai dengan kesiapan sekolah baik secara sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang menunjang program *Full day school.*

Program *Full day school* siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik, Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memporoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *Full day school*.[15] Tidak hanya prestasi akademik dan non akademik tentu pihak sekolah juga mengedepankan ahklak setiap siswa-siswi nya agar menjadi insan yang bertaqwa. Dengan adanya program *Full day school* tentu pihak sekolah mengharapkan agar siswa kedepannya dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Program *Full day school* memiliki berbagai keunggulan yaitu, anak memperoleh pendidikan umum untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan, anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipasif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya teknologi

[15] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT/ Remaja Rosda Karya 2004) h. 168

akibat globalisasi dan modernisasi.[16] Perkembangan bakat dan minat serta kecerdasan terantisipasi di sekolah melalui pantauan program bimbingan konseling dan bidang non akademik. Selanjutnya siswa mendapatkan tenaga pengajar yang profesional di bidangnya masing-masing dan siswa juga mendapatkan perhatian terutama dalam hal agama seperti membaca al-quran bersama dan beribadah tepat waktu. Selain banyak keunggulan, tentunya program ini juga masih memiliki kelemahan, karena program *Full day school* ini sendiri kerap kali menimbulkan rasa bosan pada siswa. jadwal kegiatan yang padat dapat menyebabkan siswa merasa bosan, lelah dan jenuh, karena aktifitas dan kegiatan mereka habiskan di sekolah. Selain itu, kesanggupan pihak sekolah dalam penerapan program *Full day school* ini harus benar-benar memiliki kesiapan yang matang baik secara sarana dan prasarana dan kesiapan tenaga pengajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Juni 2020, Jumlah Siswa yang belajar di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah sebanyak 231 Siswa, terdiri dari 108 siswa, dan 123 siswi. Dijelaskan oleh guru IPS yang Mengajar Dikelas VII, VIII, SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah yang bernama Fitriana, S.Pd bahwa ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPS yaitu 75. Yang terdiri dari 3 siswa kelas VII B, 4 siswa kelas VII C, 3 siswa kelas VIII B, yang nilainya belum mencapai KKM[17]

[16] Baharudin. *Pendidikan dan psikologi perkembangan.*(Yogyakarta:Ar-ruzz media 2014) h. 15

[17] Hasil wawancara dengan ibu Fitriana, S.Pd selaku Guru IPS di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, dilakukan pada hari selasa tanggal 16 Juni 2020 jam 08.00 WIB di Sekolah.

Tabel 1.1
Daftar Siswa Yang Belum Mencapai KKM

No	Nama Siswa	Nilai
1	Dita Rama Sari	72
2	Fahrizki	70
3	Fitri Rahayu	73
4	Gilang Surya Ramdani	69
5	Kevin Pramana	70
6	Kusen Nurkholik	72
7	Lidia Arika	72
8	Tio Alek Sandra	74
9	Wahyu Wijaya Kusuma	71
10	Yozha	70

Sumber: ibu Fitriana, S.Pd Guru IPS SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

Kemudian data dari hasil observasi diperkuat dengan data dari hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, Bima mengatakan bahwa sebagian siswa sering merasa bosan, jenuh, dan lelah karena terlalu lama berada disekolah, terlabih lagi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi tidak bisa berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Akibatnya siswa menjadi tidak fokus dan siswa sulit menyerap materi pelajaran.[18]

Dengan diadakannya program tersebut di sekolah SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah tentunya apakah program ini memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, lama nya penggunaan program tersebut tentu memiliki andil dalam prestasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul dengan tema: **Pengaruh Program *Full Day School* Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.**

[18] Hasil wawancara dengan Siswa (Bima) dilakukan pada hari Selasa tanggal 16 Juni 2020 jam 10.13 WIB di Sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Program *Full day school* memberi kesempatan kepada siswa dengan waktu lebih banyak di sekolah.
2. Sebagian siswa merasa bosan, lelah dan jenuh, karena aktifitas dan kegiatan mereka habiskan di sekolah.
3. Sebagian siswa menjadi tidak fokus dan siswa sulit menyerap materi pelajaran.
4. Prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah masih rendah, rata-rata nilai ujian siswa masih dibawah KKM (75).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Program *Full day school* di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.
2. Prestasi Belajar IPS Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh Program *Full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh program *Full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah untuk mengembangkan program sekolah dengan sistem *Full day school* dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS sesuai dengan visi dan misi sekolah.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Sekolah:

      Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga terwujud *out put* pendidikan yang berkualitas.

   b. Bagi Siswa:

      Memberikan motivasi tentang pentingnya meningkatkan prestasi belajar.

   c. Bagi penulis:

      Menambah pengalaman dan wawasan Ilmu Pengetahuan dalam melaksanakan penelitian serta untuk memenuhi salah satu persyaratan program S1 guna memperoleh gelar sarjana.

   d. Bagi Bagi Orang Tua:

      Memberikan masukan agar selalu membimbing anak-anaknya untuk belajar dan meningkatkan prestasi belajar anak.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami penyusunan skripsi maka, sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. merupakan pendahuluan terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II. Merupakan landasan teori yang membahas tentang kajian teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis

BAB III. Merupakan Metode Penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan indikatornya, instrument penelitian, uji instrumen, teknik analisis data.

BAB IV. Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran lokasi penelitian, analisis data, dan pemahaman hasil penelitian.

BAB V. Merupakan Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris kata *full* mengandung arti penuh *Day* artinya hari *School* artinya sekolah. Maka *full day school* mengandung arti sekolah sehari penuh, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi, hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.[19]

Program *Full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam yang secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh, biasanya dimulai pukul 07.00-16.00.[20] *Full day school* sendiri merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak lebih banyak dilakukan disekolah dari pada di rumah.

Konsep awal dibentuknya program *Full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ada ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi yang disampaikan dengan

[19] Nor Hasan.2006. *Full Day School* (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing), (Jurnal Pendidikan Tadris, Vol 1, No 1), h 112

[20] Jamal ma'mur asmani.2017.*full day school.* (yogyakarta: arr Ruzz media), h.8

metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental, jiwa dan moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.

Program *full day school* merupakan program pendidikan dimana seluruh aktivitasnya berada di sekolah dengan memiliki ciri-ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Melalui model pendekatan seperti ini seluruh program dan aktivitas anak di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan, dan ibadah di kemas dalam suatu sistem pendidikan.[21]*Full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, *refreshing*, latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi, dan lain-lain yang positif dan visioner.[22]

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka penulis menyimpulkan *Full day school* adalah proses pembelajaran yang dilakukan sehari penuh dengan proses pembelajarannya mulai dari pagi hari hingga sore hari dari pukul 07.30-16.00. Dengan memadukan sistem pengajaran secara intensif dan menambahi waktu khusus untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan siswa serta menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan menyenangkan. Yang berarti hampir seluruh aktifitas anak dilakukan disekolah mulai dari belajar, istirahat, olahraga, bermain, berorganisasi, dan ibadah. Yang dikemas dalam sistem pendidikan.

[21] Yeni intan kusuma dewi. *pola pembelajaran full day school di sma muhammadiyah 1 karanganyar tahun ajaran 2017/2018*. Universitas muhammadiyah Surakarta.h.6

[22] Jamal ma'mur asmani.2017.*full day school.* (yogyakarta: arr Ruzz media), hal.33

2. Tujuan program *Full day school*

Tujuan program *Full day school* adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan, yaitu dengan cara menunjang proses KBM (kegiatan belajar mengajar) secara lebih menyeluruh serta menjangkau setiap aspek dari perkembangan akademis siswa.

Kemajuan dunia yang berjalan dengan kecepatan tinggi ini harus direspons secara serius oleh lembaga pendidikan agar anak didik siap menghadapi gempuran dunia yang demikian dahsyat. Serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi.[23] Oleh karena itu diperlukan terobosan-terobosan progresif akseleratif untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Kalau tidak ada terobosan kreatif lembaga pendidikan di negeri ini akan semakin tertinggal. Imbasnya, bangsa ini tidak mampu mencetak kader-kader bangsa yang siap bersaing di level dunia karena rendahnya pengetahuan *skill*, dan profesionalitas. Dalam konteks ini *full day school* hadir sebagai solusi alternatif yang sangat afektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas tinggi.[24]

Selain itu tujuan program pembelajaran *Full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. *Full day School* memadukan pengetahuan umum dengan pengetahuan keagamaan. Model yang dikembangkan adalah pengintegrasian antara pendidikan dan umum dengan

[23] Suyyinah.2019 *full day education* Konsep dan Implementasi, (Malang: CV. Literasi Nusantara abadi), h.16

[24] Jamal ma'mur asmani.2017.*full day school.* (yogyakarta: arr Ruzz media), h.7

memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik.[25] Kurikulumnya di desain untuk mengembangkan kretifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Program *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu, perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional.

Berikut beberapa alasan mengapa sekolah menerapkan program *full day school:*

1. Meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktivitas orang tua (*parent career*) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
2. Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat, salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan materi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran ibu.
3. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi.[26]

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan program *Full day school* yaitu untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serata membentuk akidah akhlak, menanamkan nilai-nilai

[25] Ida yanti,2018. implementasi *full day school* dalam pembentukan karakter siswa(malang: universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang).h.42

[26] Suyyinah. *full day education* konsep dan implementasi.malang: CV literasi nusantara abadi.2019.h.16

positif, serta memberikan dasar yang kuat terhadap siswa untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam belajar disegala aspek. *Full day school* adalah salah satu upaya untuk mengatasi masalah-masalah pendidikan baik itu masalah prestasi maupun yang berkenaan dengan moral dan akhlak.

3. Karakteristik *Full Day School*

Munculnya program *Full day school* di Indonesia diawali dengan menjamunya istilah sekolah unggulan. *full day school* dapat dilaksanakan dengan sarana dan prasarana yang relatif terbatas, yang sangat dibutuhkan sesungguhnya adalah tingkat komitmen dan kesungguhan pengelola dalam mewujudkan sistem demikian. Hal ini tidak berarti sarana dan prasarana tidak penting. Keberadaan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai juga menentukan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.[27]

Program *Full Day School* ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemen nya mengacu pada konsep yang mengedepankan kemuliaan akhlak dan prestasi akademik non akademik.[28] Kualitas sumber daya manusia untuk program *full day school* dipilih dari guru bidang studi yang profesional serta mempunyai integritas yang tinggi. Komite sekolah, pengawas pendidikan, pengurus sekolah, dan guru harus mendukung program tersebut, Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium, dan

[27] Nor Hasan, *Full Day School* (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing), (Jurnal Pendidikan Tadris, Vol 1, No 1, Tahun 2006),

[28] Suyyinah. 2019. *Program Full Day Education* Konsep dan Implementasi. (malang: CV literasi nusantara abadi.).h.11

ruang komputer dan administrasi juga menjadi prioritas dalam *full day school.* Kunci keberhasilan *full day school* ini sebenarnya terletak pada kemampuan Sumber Daya Manusia(SDM) dalam mengejawantahkan konsep-konsep ideal. Dengan kata lain, reliabilitas personal dan profesional para pengelola sekolah menjadi faktor dominan bagi tercapainya tujuan sekolah.[29]

Sistem pembelajaran dalam *full day school* menerapkan konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated-Curriculum.* Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah program pendidikan. Titik penekanan pada *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yaitu diharapkan akan terjadi perubahan positif pada setiap individu siswa sebagai hasil dari proses aktivitas dalam belajar. Adapun prestasi belajar yang dimaksud terdapat pada tiga ranah yaitu: a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik. Hal yang ditekankan adalah siswa lebih berprestasi dengan pembelajaran yang berkualitas dan diharapan akan terjadi perubahan positif dari diri setiap siswa.[30]

Sekolah yang menggunakan *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan harus menyenangkan (tidak monoton). Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif selama proses pembelajaran berlangsung, agar siswa tidak jenuh dan bosan.

[29] Jamal ma'mur asmani.2017.*full day school.* (yogyakarta: arr Ruzz media), hal.20

[30] Khusnul Mufidati.2013. *Full Day School dan Terpadu.* Surabaya: Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana STAIN Tulungagung.

Sekolah yang menerapkan *full day school* dapat menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa dan guru.[31]

Program *full day school* meliputi beberapa aspek yaitu:

a. Kurikulum yang mengintegrasikan atau pemaduan Program Pendidikan umun dan Agama.
b. Kegiatan Belajar Mengajar yaitu dengan Mengoptimalisasikan Pendekatan Belajar Berbasis *Active Learning* Siswa dirangsang untuk aktif Terlibat dalam setiap Aktivitas.[32]

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka penulis menyimpulkan bahwa karakteristik *full day school* adalah mengedepankan prestasi akademik dan akhlak, tenaga pengajar terdiri dari guru-guru bidang studi profesional, menggunakan kurikulum terpadu, *Full day school* juga memperhatikan ekstrakurikuler. Program *full day school* dilakukan secara aktif dan kreatif dengan mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai. Kunci keberhasilan *full day school* ini sebenarnya terletak pada kemampuan Sumber Daya Manusia(SDM). Mengoptimalisasikan Pendekatan Belajar Berbasis *Active Learning* Siswa dirangsang untuk aktif Terlibat dalam setiap Aktivitas.

4. Faktor Penunjang Program *Full Day School*

faktor-faktor yang mendukung sistem pembelajaran *Full day school* yaitu:

---

[31] Budi Asyari Afwan.2002. *Full Day School dengan Metode Pengajaran Dialogis Emansipatoris.* Majalah Gebang Edisi I tahun 2002.

[32]Ummi Zahara, 2019. *penerapan sistem Full Day School dalam pembentukkan karakter religius siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.h.21

a. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sukses tidaknya pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan karena menjadi tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Program *full day school* harus mempunyai kurikulum yang mampu menjangkau masa depan yang jauh mampu memberikan gambaran utuh tentang fenomena modernisasi dan globalisasi, internalisasi nilai agama, moral, dan sosial, serta mampu mendinamisasi potensi dan mengembangkan *life skills* yang memadai dan kompetitif. [33]

Sistem pembelajaran dalam *full day school* menerapkan konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated-Curriculum.* Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a.) *Integrated Activity*.

Konsep pembelajaran dalam program *full day school* ialah *integrated activity* atau aktivitas yang terpadu dengan maksud bahwa selain ada pembelajaran akademik sesuai dengan kurikulum ada pula pembelajaran non akademik yang dikemas kedalam aktivitas siswa di sekolah. Metode *integrated* adalah upaya memadukan antara materi dari berbagai mata pelajaran yang disajikan dalam tiap pertemuan agar di praktekkan oleh anak dalam kehidupan atau aktivitas dalam hidupnya. *Integrated activity* di tuangkan dalam berbagai kegiatan seperti adanya

[33] Jamal Ma'mur Asmani.2017.*full day school.* Yogyakarta.AR-RUZZ media.h.70

ekstrakurikuler, kegiatan shalat berjamaah, adanya kegiatan tadarus bersama dan kegiatan menyanyikan berbagai lagu-lagu kebangsaan serta lagu-lagu yang rutin dilaksanakan. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah program pendidikan.[34]

Model pembelajaran terpadu model *integrated* dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi pokok, sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran dikelas. Tentunya dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan dari pembelajaran terpadu *integrated.*[35]

b.) *Curriculum Activity*

Kurikulum terpadu adalah penyatuan kurikulum dalam suatu topik atau tema tertentu, dimana semua mata pelajaran dirancang sesuai dengan kehidupan anak disekolah. Dalam pembelajaran terpadu, suatu konsep atau tema dibahas dari berbagai bidang kajian atau sudut pandang yang berbeda. Konsep pengembangan dan inovasi system pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sistem pembelajaran yang diterapkan dalam *full day school* adalah permainan yang mengandung nilai pembelajaran, baik pemantapan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Walaupun

[34] Yeni intan kusuma dewi. *pola pembelajaran full day school di sma muhammadiyah 1 karanganyar tahun ajaran 2017/2018*. Universitas muhammadiyah Surakarta.h.7

[35] Jamal Ma'mur Asmani.2017.*full day school.* Yogyakarta.AR-RUZZ media.h.100

kegiatan pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah, pembelajaran tidak akan menjenuhkan karena dikemas dalam bentuk sebuah permainan. Permainan dijadikan sebuah sarana, media, cara, strategi, model, untuk menyampaikan konten materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.[36]

Sesuai pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran *full day school* adalah suatu model pembelajaran yang menjadi kebiasaan dalam pembelajaran yang dilakukan dalam waktu sehari penuh selama lima hari yang dimulai dari jam 07.30-14.20 dengan pengembangan kurikulum yang mengarah pada *Integrated Activity* dan *Integrated Curriculum*.

b. Manajemen pendidikan

Manajemen pendidikan yang efektif dan efisien akan menunjang pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas. *Full day school* sebagai sebuah sekolah unggulan harus dikelola secara profesional sehingga anak didiknya menjadi kader masa depan bangsa yang berkualitas.

Manajemen *full day school* tidak berbeda dengan manajemen sekolah yang *half day school*. Sebab, keduanya sama-sama mengelola lembaga pendidikan sehingga manajemennya tidak berbeda. Letak perbedaan keduanya hanya pada teknis operasional yang masing-masing

[36] Yeni intan kusuma dewi. *pola pembelajaran full day school di sma muhammadiyah 1 karanganyar tahun ajaran 2017/2018*. Universitas muhammadiyah Surakarta.h.7

memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pengawasan,dan evaluasi.[37]

c. Sarana dan prasarana

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sarana dan prasarana sekolah yang menerapkan program pembelajaran *full day school,* diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa

d. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru dituntut memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai metode-metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran *full day school* menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah. Disamping itu, keberadaan pegawai juga menjadi hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, karena mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung.[38]

Faktor penunjang pelaksanaan *full day school* yakni:

a. Lingkungan sekolah yang kondusif

Lingkungan sekolah yang kondusif dapat terwujud apabila kepala sekolah memiliki kecerdasan emosi tinggi dan gaya kepemimpinan yang tepat.

[37] Jamal Ma'mur Asmani.2017.*full day school.* Yogyakarta.AR-RUZZ media.h.68

[38] Baharuddin. (2010). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

b. Kompetensi manajerial kepala sekolah

Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan manajemen dan kepemimpinan, yang dilengkapi keterampilan konseptual, insani, dan teknis.

c. Profesionalisme guru

Adanya guru professional diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan perkembangan anak didik dengan sebaik-baiknya.

d. Kelengkapan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana tersebut berupa buku bacaan, ruang belajar, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan lain-lain. Semua itu sangat berguna sebagai pendukung pelaksanaan *full day school* bahkan menjadi faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses belajar-mengajar.

e. Partisipasi orang tua

Hubungan baik antara sekolah dengan orangtua/wali siswa akan mempengaruhi hasil pendidikan di sekolah. Mereka saling memberikan informasi tentang perkembangan anaknya baik di sekolah maupun di keluarga sehingga memperoleh hasil yang maksimal.[39]

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penunjang pelaksanaan program *full day school* meliputi kurikulum,

[39] Qonita Khusnaya.2016. *partisipasi orangtua dalam program full day schooldi sd islam terpadu insan utama bantul Yogyakarta*. universitas negeri yogyakarta.h.13

manajemen pendidikan yang efektif dan efisien, sarana prasarana yang lengkap, dan tenaga pendidik yang berkualitas. Lingkungan sekolah yang kondusif, kompetensi manajerial kepala sekolah, adanya partisipasi orang tua juga mendukung dalam pelaksanaan program *full day school.*

5. Faktor Penghambat Program *Full Day School*

Faktor penghambat dalam program *full day school* yaitu:

1. Strategi pembangunan pendidikan yang bersifat *input oriented.*

   Strategi yang bersifat input oriented lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku, sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis sekolah akan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan, padahal hal tersebut hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri.

2. Pengelolaan pendidikan yang banyak diatur oleh pusat.

   Pengelolaan pendidikan yang banyak diatur oleh pusat akan menyebabkan tidak terselenggaranya pendidikan secara tidak optimal, mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan beragam, sehingga dibutuhkan kedinamisan dan kreativitas dalam melaksanakan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan.

3. Rendahnya partisipasi masyarakat.

Rendahnya partisipasi masyarakat akan menghambat proses pengembangan pendidikan yang sedang berlangsung.[40]

6. Keunggulan dan kelemahan *full day school*

a. Keunggulan *full day school*

Sebagai sebuah terobosan progresif dalam dunia pendidikan *full day school* menarik banyak orangtua yang mempunyai mobilitas tinggi atau orangtua yang menyadari tantangan zaman yang semakin berat di mana peran orangtua sudah tidak dominan lagi dalam pendidikan anak. Daya tarik *full day school* tidak lepas dari berbagai keunggulan dan keistimewaannya. Berikut keunggulan dan kelemahannya[41]:

a.) Optimalisasi pemanfaatan waktu

Belajar sepanjang hari adalah bukti penghargaan yang tinggi terhadap waktu. Memanfaatkan waktu secara efektif dan produktif adalah ciri orang sukses. Ada tiga kesibukan yang menyita sebagian besar waktu:

1. Gunakan waktu kosong sebaik-baiknya
2. Buatlah target waktu(*deadline*
3. Bagilah cerita dengan orang lain

Tiga cara mengisi waktu di atas sangat penting kita terapkan dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari. *Full day school* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang

[40] Addin Arsyadana. (2010). *Penerapan Sistem Full Day School sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI AL-QAMAR Nganjuk.*

[41] Jamal Ma'mur Asmani.2017.*full day school.* Yogyakarta.AR-RUZZ media.h.31-49

bermanfaat untuk masa depan. Ada waktu belajar, istirahat, olahraga, bergaul dengan teman, *refreshing,* latihan pengembangan bakat, eksperimentasi, berorganisasi, dan lain-lain yang positif dan visioner.[42]

a. Intensif menggali dan mengembangkan bakat

Dengan alokasi waktu yang sangat luas, waktu untuk menggali dan mengembangkan anak terbuka lebar. Kegiatan sore hari bisa dimaksimalkan untuk melihat keahlian dan kecakapan anak dalam semua bidang. Dengan memaksimalkan waktu latihan diharapkan bakat anak cepat terdeteksi, dari sanalah bakat dipupuk dan dikembangkan secara maksimal.

Sarana prasaran perlu dilengkapi untuk menyukseskan program ini. Program terencana, terukur, dan sistematis sangat dibutuhkan untuk menyukseskan pengembangan bakat. *Full day school* jangan hanya diisi tenaga pengajar yang mengisi pelajaran kognitif, afektif saja, tetapi harus dilengkapi dengan tenaga pengajar yang menguasai aspek psikomotorik atau *life skills.*

b. Menanamkan pentingnya proses

Full day school yang memakan waktu panjang dari pagi hingga sore hari mengajarkan kepada anak bahwa keunggulan, prestasi, dan kehebatan, harus dilalui dengan kerja keras, waktu lama, proses yang melelahkan, dan konsistensi pada jalan yang benar. *Full*

[42] *ibid*

day school memberi inspirasi besar dalam memompa semangat belajar keras dan menanamkan kegigihan dalam proses sepanjang masa.[43]

c. Fokus dalam belajar

Waktu belajar yang lebih lama dari sistem sekolah biasa sebagaimana dalam *full day school* menjadi kesempatan bagi sekolah untuk membuat jadwal pelajaran secara leluasa, mana yang diajarkan pada waktu pagi dan mana yang diajarkan pada waktu sore. Dengan model seperti ini konsentrasi dan fokus belajar anak terbentuk dengan sendiri. Dengan fokus, belajar menjadi mudah dan efektif.

Full day school memberikan pelajaran berharga bagaimana fokus menjadi tip efektif dalam kegiatan belajar mengajar, proses penggalian dan pengembangan bakat, dan peningkatan inovasi, kreativitas, dan produktivitas. *Full day school* mampu memanfaatkan kelebihan waktu yang tidak ada pada sistem konvensional untuk membuat alokasi waktu secara efektif agar fokus dan konsentrasi anak tidak terpecah-belah, dalam waktu tertentu fokus pada satu bidang sehingga hasil yang diperoleh memuaskan secara kualitatif dan kuantitatif.[44]

d. Memaksimalkan potensi

Full day school mempunyai peluang besar mewujudkan impian besar ini. Menyadarkan anak akan adanya kekuatan dahsyat dalam dirinya dan mengasah serta mengembangkannya sehingga

[43] Jamal Ma'mur Asmani.2017.*full day school.* Yogyakarta.AR-RUZZ media.h.31-49
[44] *Ibid*

muncul kepermukaan adalah tugas mulia yang harus diemban *full day school.* Tujuan memaksimalkan potensi ini tidak lain adalah supaya anak mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya sepanjang masa. *Full day school* sangat potensial dalam memaksimalkan potensi anak didik sampai pada level kemampuan terbaik karena alokasi waktu yang begitu melimpah ruah.

e. Mengembangkan kreativitas

Full day school mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas. Dengan kurikulum yang inspiratif dan motivatif, kreativitas akan lahir dengan sendirinya. Waktu yang luas pada sistem *full day school* membuat pengelolaannya dapat mengalokasikan waktu yang cukup untuk membangkitkan kreativitas dengan kegiatan-kegiatan *life skills* yang memadai. Praktik yang diperbanyak akan memunculkan kreativitas anak didik dalam memahami dan menguasai materi yang disampaikan.[45]

f. Anak terkontrol dengan baik

Full day school memudahkan kalangan pendidik dan orang tua dalam mengontrol perkembangan psikologis, moralitas, spiritualitas, dan karakter anak. Melihat pergaulan sekarang yang begitu bebas, *full day school* bisa menjadi solusi terbaik bagi pengembangan intelektual dan moralitas anak, orangtua anak yang sibuk di luar rumah, kalangan pendidik yang risau terhadap minimnya waktu belajar, dan masyarakat

[45] *ibid*

luas yang cemas terhadap serangan budaya luar. disinilah *full day school* tampil sebagai salah satu solusi mengontrol anak. Selama anak masih dalam sekolah selama itu pula monitoring terhadap anak dapat dilakukan dengan baik dan memuaskan. Para guru dapat mengawasi, mengarahkan dan membimbing pergaulan dan kegiatan anak.

Berdasarkan tujuh keunggulan *full day school* di atas maka penulis menyimpulkan *Full day school,* mendidik anak secara langsung bagaimana mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan. *Full day school* mampu memanfaatkan kelebihan waktu yang tidak ada pada sistem konvensional untuk membuat alokasi waktu secara efektif agar fokus dan konsentrasi anak tidak terpecah-belah, *Full day school* mampu menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas.

b. Kelemahan *full day school*

1. Minimnya sosialisasi dan kebebasan

Dengan waktu sekolah dari pagi hingga sore anak kembali ke rumah pada hari menjelang malam, tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah. Hal ini membuat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya, ketika kembali ke rumah anak lebih memilih beristirahat atau menyelesaikan tugas untuk esok hari dibandingkan bermain dengan teman sebayanya. Keadaan seperti ini akan menyebabkan anak kehilangan kehidupan sosialnya.[46]

[46] Jamal Ma'mur Asmani.2017.*full day school.* Yogyakarta.AR-RUZZ media.h 49

2. Minimnya kebebasan

Program *Full day school* memang menyajikan berbagai pola permainan edukatif bagi anak. akan tetapi bagaimanapun jiwa anak masih terikat dengan aturan sekolah yang tidak boleh semua anak diterima dengan sukarela. Ketika anak baru bisa bertemu dengan orangtuanya menjelang malam hari semuanya telah kelelahan. Pulang sekolah, sehabis mandi dan makan bersama orangtua, anak-anak langsung mengerjakan PR lagi.

3. Egoisme

Aroma kompetisi dengan dunia luar jarang dirasakan oleh anak hasil *full day school.* Hal ini cukup wajar karena memang dalam kesehariannya dia tidak pernah bergaul dengan orang luar.

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.[47] Prestasi belajar merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi, dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.[48]

Prestasi belajar adalah hasil diperoleh dari serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut

[47]Lidia susanti,2019. *Prestasi Belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya.* Malang,CV.Literasi Nusantara Abadi.h.33

[48] *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005)

kognitif, afektif, psikomotorik, dengan demikian hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari proses pembelajaran dengan perubahan yang terjadi sebagai dampak dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh siswa. [49]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang di capai oleh seseorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seseorang guru pada saat di sekolah, yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dimilikinya.

2. Jenis Prestasi Belajar

Prestasi belajar terbagi menjadi dua, yaitu akademik dan non akademik. Bidang akademik digunakan untuk menyatakan tingkat penguasaan bahan pengajaran, atau tujuan pengajaran, pengusaan ilmu pengetahuan oleh siswa. Sedangkan, Bidang non akademik menggambarkan kemampuan siswa di luar bidang pengetahuan yaitu berdasarkan bakat dan kemampuan siswa. hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah kognitif secara akademik *(cognitif domain)* dan secara non akademik (psikomotor dan afektif).

a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik dapat diartikan segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, yang bersifat pasti dan dapat diukur kebenarannya. Ukuran keberhasilannya adalah nilai, bila mendapatkan nilai yang tinggi maka disebut prestasi akademik. Prestasi akademik dapat diartikan sebagai kecakapan, kemampuan, keahlian yang didapatkan

[49] Syaiful Bahri Djamrah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).h.175

seseorang dari waktu ke waktu melalui proses belajar dan hasil tersebut dapat diukur secara pasti. prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor akademik dan non akademik, Setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur menggunakan instumen tes yang relevan.[50]

Prestasi bidang akademik biasanya dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai salah satu indikator yang digunakan oleh kementrian pendidikan, sekolah, dan universitas untuk menilai.

b. Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik adalah segala sesuatu di luar hal-hal yang bersifat ilmiah dan tidak terpaku pada teori tertentu tetapi dapat berkembang sesuai karakternya. Kemampuan non akademik seseorang biasanya sulit untuk diukur secara pasti karena salah dan benar sangat relative, tergantung siapa yang menilai.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pencapaian siswa di sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang biasa di wujudkan dalam tes yang relevan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari

[50] Abdul Muiz, 2010. *Hubungan Antara pengelolaan Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Sistem Full Day School) Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khautsar Depok*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

dalam individu mauupun faktor yang berasal dari luar individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:[51]

a. Faktor Hereditas (kecerdasan)

Hereditas dapat diartikan sebagai pewarisan atau pemindahan karakteristik biologis dari kedua orangtuanya, dapat juga diartikan pembawaan. Pembawaan didefinisikan sebagai seluruh kemungkinan atau kesanggupan (potensi) yang terdapat pada seorang individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan. Pembawaan merupakan konsep yang dipercayai bahwa adanya potensi dasar manusia yang akan berkembang sendiri dengan adanya interaksi dengan lingkungan. Faktor hereditas merupakan faktor internal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu yang lebih condong pada bentuk dan karakteristik individu yang diwariskan orangtua.

b. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu unsur penting dalam belajar. Secara sederhana motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan seseorang berjalan dan membuat seseorang tetap berjalan dan menentukan kemana seseorang berusaha berjalan. Motivasi berprestasi adalah kecenderungan siswa dalam dalam bertindak dengan cara tertentu dan mengevaluasi kegiatannya sendiri yang berguna dalam meningkatkan prestasi mereka. Perilaku yang mencerminkan motivasi akademik, seperti melakukan tugas yang sulit,

[51] Lidia susanti,2019. *Prestasi Belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya.* Malang,CV.Literasi Nusantara Abadi.h.43-44

bekerja keras, atau melakukan upaya untuk belajar dan memilih tugas yang sulit.

Motivasi adalah sesuatu yang dapat menimbulkan, mendasari, serta mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Bahwa belajar dan motivasi selalu mendapatkan perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar.[52]

c. Gaya belajar

Gaya belajar *(learning style)* adalah preferensi yang berbeda yang ada pada tiap individu dalam proses belajar.

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah tempat yang menyatakan kondisi saat terjadi proses belajar dan pembelajaran. Lingkungan tersebut dapat terjadi di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Lingkungan belajar pada prinsipnya digunakan untuk menciptakan pengalaman yang tidak terbatas diruang kelas saja, tetapi di luar ruang kelas. Lingkungan belajar dapat pula terjadi dalam dunia teknologi atau dunia virtual. Jika pembelajaran terjadi di dalam kelas maka perlu diciptakan iklim belajar yang positif. Dalam hal ini penerapan *classroom management* harus diperhatikan. Faktor yang paling penting dalam mengubah suasana kelas adalah penataan denah ruang kelas.[53]

[52] Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).h.139

[53] Lidia susanti,2019. *Prestasi Belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya.* Malang,CV.Literasi Nusantara Abadi.h.48-49

e. Bakat dan Minat

Bakat merupakan potensi bawaan yang dengan sengaja diberikan oleh tuhan kepada seseorang untuk dikembangkan agar bakat tersebut lebih bermanfaat bagi kehidupannya. Bakat terkait dengan tiga dimensi pokok, yaitu: perseptual, psikomotorik, dan intelektual. Dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan potensi yang dibawa oleh individu dari lahir yang berkaitan dengan kegiatan yang disenangi oleh individu dan terkait dengan perseptual, psikomotorik, dan intelektual.

Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, suatu soal atau suatu situasi yang berhubungan dengan dirinya atau merupakan suatu kesadaran yang ada pada diri seseorang tentang hubungan dirinya dengan segala sesuatu yang ada diluar diri nya.

Minat dapat diartikan sebagai suatu perhatian disebabkan sesuatu itu menarik perhatian dan memberikan manfaat untuk manusia.[54]

Prestasi belajar di pengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor internal.

Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) diantaranya:

1. Minat merupakan kecenderungan yang tetap memperhatikan beberapa kegiatan.
2. Intelegensi/kecerdasan merupakan suatu kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapi.

[54] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.57

3. Bakat merupakan kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan sejak lahir.
4. Motivasi dalam belajar merupakan faktor penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk belajar dan mendapatkan prestasi di sekolah baik bidang akademik dan non akademik.
5. Kemampuan kognitif masih diutamakan untuk menentukan keberhasilan belajar seseorang. Sedangkan aspek efektif dan psikomotorik bersifat pelengkap dalam menentukan keberhasilan dalam belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) diantara nya yaitu:

1. Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Tentunya lingkungan sekitar baik lingkungan sekolah maupun masyarakat dapat membantu meningkatkan prestasi siswa.
2. Kurikulum, program bahan pengajaran. Dengan adanya kurikulum, program bahan pengajaran yang terus diperbarui tentunya juga dapat menunjang prestasi siswa.
3. Tenaga pengajar atau guru Tidak kalah penting, faktor tenaga pengajar atau guru yang memiliki peran paling penting dalam meningkatkan prestasi siswa, dengan tenaga pengajar yang profesional akan menambah kualitas pembelajaran.

4. Sarana dan prasarana. merupakan kebutuhan penunjang dalam keberhasialan khususnya prestasi siswa, harus terpenuhi dan memadai seperti laboratorium terpadu, laboratorium komputer perpustakaan dan lain nya.[55]

4. Tujuan Prestasi Belajar

Tujuan prestasi belajar diantaranya yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
2. Untuk mengetahui kecapakan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
3. Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
4. Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
5. Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
6. Untuk menentukan kenaikan kelas dan menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.[56]

[55] Abdul Muiz, 2010. *Hubungan Antara pengelolaan Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Sistem Full Day School) Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khautsar Depok*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. h. 9-10

[56] Nur Padilla. 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Tengah Sengingi*. UIN Suska.h.5

C. Mata Pelajaran IPS

1. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Istilah ilmu pengetahuan sosial sebagaimana dirancang dalam draf kurikulum 2004, memang membingungkan untuk dicarikan definisinya karena dalam berbagai literatur baik yang ditulis oleh ahli dari luar maupun dalam negeri, kita hanya mempunyai istilah ilmu pengetahuan sosial yang merupakan terjemahan *social studies* sementara itu, nama IPS dalam dunia pendidikan dasar di negara kita muncul bersamaan dengan diberlakukannya kurikulum SD, SMP, dan SMU, tahun 1975.

Dilihat dari sisi keberlakuannya IPS disebut sebagai bidang studi baru karena cara pandangnya bersifat terpadu. Hal tersebut mengandung arti bahwa IPS bagi pendidikan dasar dan menengah merupakan hasil perpaduan dari mata pelajaran geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, dan sosiologi, Perpaduan ini disebabkan mata pelajaran tersebut memiliki objek material kajian yang sama yaitu manusia.[57]

Dalam bidang pengetahuan sosial kita mengenal banyak istilah yang kadang-kadang dapat mengacaukan pemahaman istilah tersebut meliputi Ilmu Sosial (*Social Sciences*), Studi Sosial (*Social Studies*), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bagi sekelompok kecil ahli pendidikan di indonesia sebenarnya, telah memakai istilah IPS dalam pertemuan-pertemuan ilmiah jauh sebelum diberlakukannya kurikulum 1975. Nama-nama yang dipergunakan dalam kesempatan ini bermacam-macam antara lain, Studi Sosial yang dekat dengan

[57] Irwan Satria. *Konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015) h. 4-5

istilah aslinya, ada pula yang menyebutnya dalam kepustakaan kurikulum pendekatan terpadu tersebut dinamakan pendekatan " *broadfield".* Dengan pendekatan tersebut batas disiplin ilmu menjadi lebur artinya, terjadi sintesis antara beberapa disiplin ilmu. Dengan demikian sebenarnya IPS berinduk kepada ilmu-ilmu sosial dengan, demikian sebenarnya IPS berinduk kepada ilmu-ilmu sosial, dengan pengertian bahwa teori, konsep, serta berlaku pada ilmu-ilmu sosial. Ilmu sosial dengan bidang keilmuannya dipergunakan untuk melakukan pendekatan, analisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang dilaksanakan pada pengajaran IPS.[58]

Ilmu Sosial (*social science*) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*) adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya, Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif, dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku, dan interaksi manusia pada masa kini, dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat. Ilmu sosial, dalam mempelajari tentang aspek-aspek masyarakat secara subjektif, inter-subjektif, dan obyektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila dibanding

[58] Irwan Satria. *Konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015) h. 4-5

dengan ilmu alam. Namun sekarang, beberapa bagian dari ilmu sosial telah banyak menggunakan metode kuantitatif.

Demikian pula, pendekatan interdisiplin, dan lintas-disiplin dalam penelitian sosial terhadap perilaku manusia serta faktor sosial, dan lingkungan yang mempengaruhinya telah membuat banyak peneliti ilmu alam tertarik pada beberapa aspek dalam metodologi ilmu sosial. Penggunaan metode kuantitatif, dan kualitatif telah makin banyak diintegrasikan dalam studi tentang tindakan manusia serta implikasi, dan konsekuensinya. Karena sifatnya berupa penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial, di Indonesia IPS dijadikan sebagai mata pelajaran untuk siswa sekolah dasar (SD), dan sekolah menengah pertama (SMP). Sedangkan untuk tingkat di atasnya mulai dari sekolah menengah atas (SMA) dan perguruan tinggi, ilmu sosial dipelajari berdasarkan cabang-cabang dalam ilmu tersebut khususnya jurusan atau fakultas yang memfokuskan diri dalam mempelajari hal tersebut.[59]

Pendidikan IPS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dokumen Kurikulum 1975 yang memuat IPS sebagai mata pelajaran untuk pendidikan di sekolah dasar dan menengah. Pendidikan IPS di jenjang sekolah berkaitan erat dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan pengetahuan lain yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran. IPS di sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Sebagai warga negara yang baik peserta didik harus menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai

[59] Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, ilmu sosial. Note.1

(*attitude* dan *values*), yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi maupun sosial serta dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di tingkat lokal, regional, maupun global.[60]

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1970-an, sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik, Pengertian IPS dalam istilah asing lebih dikenal dengan nama (*Social Studies)*. Pengertian *social studies* yang paling berpengaruh hingga akhir abad ke-20 adalah bahwa Pendidikan IPS adalah ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pedagogi.[61]

IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi, dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. [62]

Hakikat IPS adalah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya karena pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup sendirian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui cabang-cabang yang dipelajari saat disekolah seperti pelajaran sosiologi, ekonomi, sejarah dan geografi.

2. Strategi Pembelajaran IPS

IPS merupakan program pembelajaran melalui pendekatan multidisplin dan pendekatan terpadu sebagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Ilmu-

[60] Sapriya (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h.11

[61] Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, ilmu sosial. Note.2

[62] Nu'man Sumantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001) cet.1, hal.74.

ilmu sosial yang terlibat dalam IPS adalah ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, politik, psikologi, dan antropologi. Materi ajar yang diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial yang menyangkut masalah konsep generalisasi dan teori.

Pembelajaran IPS seperti dijelaskan dimuka memberi kesan bahwa pembelajaran tersebut bukan sesuatu yang mudah dan sesuatu yang dapat dilakukan sambil lalu. Pembelajaran tersebut melibatkan disiplin ilmu-ilmu sosial dan pengetahuan humaniora yang cukup banyak dan cukup sulit. Pembelajaran siswa harus sampai pada pembelajaran konsep, generalisasi, dan teori. Siapkah kita dengan guru IPS yang menguasai berbagai konsep, generalisasi dan teori dari berbagai cabang ilmu dan pengetahuan. Untuk meningkatkan pendidikan dasar mungkin bidang studi IPS dapat dipegang oleh satu guru, karena konsep, generalisasi, dan teori, yang diinternalisasikan pada siswa tidak terlalu mendalam. Tetapi lain halnya apabila IPS untuk sekolah lanjutan.[63]

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

IPS sebagai program pendidikan tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial, tetapi juga harus membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas-luasnya. Pokok bahasan yang disajikan tidak hanya terbatas

[63] Rudy Gunawan. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.h.78

pada materi yang bersifat pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang wajib melekat pada siswa sebagai warga masyarakat dan warga negara.[64]

Sebagai bidang pengetahuan, ruang lingkup IPS menjelaskan tentang kehidupan manusia dalam bermasyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau juga dapat dikatakan dalam konteks sosial. Ruang lingkup sebagai pengetahuan jika ditinjau aspek-aspeknya meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, dan aspek politik. Dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi keluarga; rukun tetangga; rukun kampung; warga desa; organisasi masyarakat; sampai ke tingkat bangsa. Keluarga dengan skala karakter, fungsi, peranan, kedudukan, dan proses perkembangannya merupakan salah satu ruang lingkup penting IPS. Dalam masyarakat yang bagaimanapun, keluarga yang selalu ada. Mulai dari keluarga inilah tumbuhnya seseorang menjadi suatu pribadi, dan dalam keluarga ini juga mulai berkembang aspek-aspek kehidupan sosial yang meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi serta aspek politik.

Ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:

a. Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.

[64] Sumaatmadja Nursid.2003. Konsep dasar IPS. Jakarta: Universitas Terbuka.hal 44

b. Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global.
c. Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spritual.[65]

Adapun ruang lingkup materi Ilmu Sosial adalah:

a. Kenyataan-kenyataan sosial yang ada dalam masyarakat, yang secara bersama-sama merupakan masalah sosial tertentu. Karena adanya perbedaan latar belakang disiplin ilmu atau sudut pandangnya.
b. Konsep-konsep sosial atau pengertian-pengertian tentang kenyataan sosial dibatasi pada konsep dasar atau elementer saja yang sangat diperlukan untuk mempelajari masalah-masalah sosial.

Sebagai contoh dari konsep dasar semacam ini misalnya konsep keanekaragaman dan konsep kesatuan sosial. Yang bertolak dari kedua konsep di atas maka dapat kita pahami dan sadari didalam masyarakat selalu terdapat:

1. Persamaan dan perbedaan pola pikir dan pola tingkah laku baik secara individual maupun kelompok.
2. Persamaan dan perbedaan kepentingan, persamaan dan perbedaan inilah yang sering kali menyebabkan timbulnya konflik, kerja sama, kesetiakawanan antar individu dan golongan.

[65] Supardi. 2011. Dasar-Dasar Ilmu Sosial. Yogyakarta: Ombak. H.186

3. Masalah-masalah sosial yang timbul dalam masyarakat biasanya terlibat dalam berbagai kenyataan sosial antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan.[66]

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs, merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.

4. Tujuan Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran IPS di negara barat yang dikenal dengan *Social Studies*.[67]

Pendidikan IPS bertujuan untuk membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses mengajar dan membelajarkannya tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan *(kognitif)* dan keterampilan *(psikomotor)* saja, melainkan juga meliputi aspek akhlak *(afektif)* dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan dan persaingan ini. Melalui pendidikan IPS, anak didik dibina dan

[66] Irwan Satria. *Konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015) h. 40

[67] Supardi. 2011. Dasar-Dasar Ilmu Sosial. Yogyakarta: Ombak. H.185

dikembangkan kemampuan mental-intelektual menjadi warga negara yang berketerampilan dan berkepedulian sosial serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila[68]

Tujuan mata pelajaran IPS di Indonesia tingkat SMP dan MTs, yakni:

a. Mengembangkan kemampuan berpikir, inkuiri, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial.
b. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan.
c. Meningkatkan kemampuan berkompetisi dan bekerja sama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.

Kurikulum 2004 untuk pendidikan dasar menyatakan bahwa pengetahuan sosial bertujuan untuk:

1. Mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, pedagogis, dan dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.[69]

Tujuan mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama di Indonesia, untuk mengembangkan kemampuan berpikir, *inkuiri*, keterampilan sosial, dan membangun nilai-nilai kemanusiaan yang majemuk baik skala lokal, nasional, dan global. Tujuan pendidikan IPS adalah membina anak didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara.

[68] Sumaatmadja, Nursid. 2003. Konsep dasar IPS. Jakarta: Universitas Terbuka.hal 47

[69] Rudy Gunawan. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.h.18

5. Hakikat IPS

Hakikat dari IPS terutama jika disorot dari anak didik adalah sebagai pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. IPS sebagai panduan dari sejumlah subjek(ilmu) yang isinya menekankan isi dan disiplin subjek tersebut. Dalam kurikulum IPS 1975 dikatakan bahwa, IPS adalah bidang studi yang merupakan panduan dari sejumlah mata pelajaran sosial.

Bidang pengajaran IPS terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab, dan demokrasi. Pokok-pokok persoalan yang dijadikan bahan pembahasan difokuskan pada masalah kemasyarakatan Indonesia yang aktual. IPS mengemban dua fungsi utama yaitu membina pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi pengembangan dan kelanjutan pendidikan siswa dan membina sikap yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 45.[70]

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat dimanapun mereka berada melalui *handphone* dan internet. Kemajuan Iptek

[70] Irwan Satria. *Konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2015) h.5

menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian arus komunikasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa orang menguasai informasi itulah yang menguasai dunia.[71]

D. Pengertian Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. peserta didik, atau siswa ialah orang yang belum mencapai dewasa yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai umat manusia sebagai warga negara yang baik dan sebagai salah satu masyarakat serta sebagai suatu pribadi atau individu.[72]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Siswa merupakan "murid", terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI no. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional: peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.[73]

---

[71] Rudy Gunawan. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.h.17-18

[72] Abu, Ahmadi. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

[73] Aris, Devi Kurniyanto. 2015. *Pengaruh Program Bina Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi Miskin Di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan peserta didik yang memperoleh atau mendapatkan pendidikan, bimbingan dari orang yang lebih dewasa untuk memahamiberbagai tugas dan tanggung jawab nya sebagai seorang siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

1. Ummi Zahara, 2019

   Tentang penerapan sistem *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu siswa kelas V dan Wali Kelas V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan sistem *Full Day School* dalam pembentukan karakter religius siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu yang nampak terjadwal dan terprogram adalah tentang takwa kepada Allah SWT program kegiatannya adalah: sholat(dhuha, Zuhur, Asar), membaca Al-Quran, Tahfiz Quran, Zikir (pagi dan sore), dan doa.[74]

   Persamaan penelitian ini adalah variabel bebas yang mana tentang *Full Day School.* Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada variabel terikat yaitu pembentukan karakter. Perbedaan lainnya terdapat pada tempat penelitian, ruang lingkup penelitian, tahun penelitian, serta subjek penelitian

[74] Ummi Zahara, 2019. *penerapan sistem Full Day School dalam pembentukkan karakter religius siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

2. Sumayyah dan Dinie Ratri Desiningrum, 2016

Persepsi Terhadap *Full Day School* dan Regulasi Diri Pada Siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap *Full Day School* dengan regulasi diri pada siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala persepsi terhadap *Full Day School* (22 item; a = 864) dan skala Regulasi Diri (35 item; a = 912) dengan menggunakan teknik *cluster random sampling.* Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tehadap *Full Day School* dengan regulasi diri pada remaja.[75]

Persamaan penelitian ini adalah variabel bebas yang mana sistem pembelajaran *Full Day School.* Sedangkan pebedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat regulasi diri. Jenis penelitiannya yaitu kuantitatif Asosiatif yang menggunakan teknik korelasi Regresi Linier Sederhana, sampel penelitian menggunakan sampel acak atau Random. Perbedaan lainnya terdapat pada tempat penelitian, ruang lingkup penelitian, tahun penelitian, serta subjek penelitian.

3. Itsna Iftayani dan Nurhidayati, 2016

Study perbandingan antara *Full Day School* dan *Half Day School* di purworejo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan *self concept, self esteem* dan *school system* siswa antara yang sekolah *Full Day School* dan *Half Day School*. Penelitian ini merupakan penelitian Komparasi

[75] Sumayyah dan Dinnie Ratri Desiningrum, "*Persepsi Terhadap Full Day School dan Regulasi Diri Pada Siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang",* (Jurnal Empati Vol 05, NO 01, January Tahun 2016) hal. 144-147

dengan teknik pengambilan sampel secara acak atau random. Teknik analisis data menggunakan *independent sample t-test.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *self concept* dan *self esteem* antara siswa yang belajar dengan sistem *Full Day School* dan siswa yang belajar dengan sistem *half day school.*[76]

Persamaan penelitian ini adalah variabel bebas yang mana sistem pembelajaran *Full Day School.* Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada variabel terikat serta jenis penelitiannya adalah kuantitatif Asosiatif yang menggunakan teknik Korelasi Regresi Linier Sederhana. Sampel yang digunakan adalah sampel acak atau Random. Perbedaan lainnya terdapat pada tempat penelitian, ruang lingkup penelitian, tahun penelitian serta subjek penelitian.

F. Kerangka Berfikir

Pendidikan merupakan hak setiap individu, dalam UUD 1945 pada alinea ke 4 yaitu tujuan pendidikan adalah untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga merupakan usaha secara sadar setiap individu untuk memperoleh pendidikan. Program *full day school* merupakan salah satu program di dunia pendidikan yang mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, karena siswa dituntut untuk menguasai materi yang diberikan disekolah. Baik sekolah maupun pemerintah tentunya sudah mempertimbangkan baik buruknya program tersebut, program ini lebih menekankan pada tambahan jam belajar bagi siswa yaitu dari pagi hingga sore

[76] Itsna Iftayani dan Nurhidayati, "*Self Concept, Self Esteem and School System; The Study of Comparation Between Full Day School and Half Day School in Purworejo".* (Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 06, No 01, Juni Tahun 2016) hal. 53-60

hari, tetapi tidak hanya pendidikan saja tentu pendidikan agama juga di ajarkan dalam program tersebut.

Dengan bertambahnya jam pelajaran, tentu siswa mempunyai banyak waktu untuk memahami pelajaran, tidak hanya pelajaran saja tetapi siswa juga dapat mengasah bakat dan kemampuan di bidang non akademik yang diadakan di sekolah. Dan tentunya siswa-siswi juga dibekali dengan pendidikan agama islam yang mengedepankan ketaqwaan. Tentunya program *full day school* ini diharapkan mampu membantu meningkatkan prestasi siswa dan memperbaiki kualitas pendidikan. Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

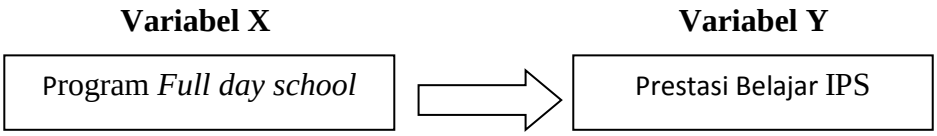

Keterangan:

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas sering pula disebutkan sebagai variabel penyebab atau *variabel independent*. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).[77] Adapun yang menjadi variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Program *Full Day School* di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat sering pula disebut sebagai variabel tergantung atau *variabel dependent.* Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau

[77] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta 2012.h.4

yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[78] Dalam sebuah desain penelitian seorang peneliti harus mengetahui secara pasti apakah ada faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah seperti yang diperkirakan oleh peneliti.[79] Adapun yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

G. Hipotesis

Salah satu ciri dari penelitian pendidikan berjenis penelitian kuantitatif adalah keberadaan hipotesis. Hipotesis juga menjadi kendali bagi seorang peneliti agar arah penelitian sesuai dengan tujuan penelitiannya. Misalnya jika suatu penelitian ingin mengungkapkan korelasi variabel A terhadap variabel B. hipotesis menjadi pengendali bagi semua kegiatan penelitian, mulai dari pemilihan sampel, penyiapan instrumen, pengolahan data, hingga statistik agar mengarah pada pengujian hipotesis yang dikeluarkan.

Hipotesis yang baik memiliki rumusan yang mudah dipahami serta memuat paling tidak, variabel-variabel permasalahan. Apakah variable-variabel itu dihubungkan, diperbandingkan, ataukah diuji keberpengaruhnya. Rumusan hipotesis pun hendaknya memiliki nilai prediktif, (mengandung dugaan yang sesuai dengan kajian literatur), bersifat konsisten (maksudnya jika ada penelitian yang sejenis sebelumnya, penelitian tersebut tidak bertentangan). Selain itu hipotesis haruslah dapat diuji, setidaknya dengan menggunakan statistik inferensial.

[78] *Ibid*
[79] Awaludin Tjaha. 2008. *Statistika Pendidikan*, Bandung; Rineka Cipta. H. 24-25.

Penarikan kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis diawali oleh pengujian hipotesis. Jadi, hasil akhirnya adalah dua pilihan berupa diterima atau ditolaknya suatu hipotesis (H) didampingi pernyataan lain yang berlawanan, sehingga diperoleh hipotesis Nol (H_0) dan hipotesis Alternatif (H_a) seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya. Pengujian hipotesis yang dibahas disini hanyalah pengujian terhadap hipotesis yang mengandung pengertian sama (tidak berbeda), selanjutnya disebut hipotesis nol (H_0), dan hipotesis yang mengandung pengertian berbeda (lebih dari atau kurang dari) selanjutnya disebut hipotesis Alternatif (H_a).[80]

H_0: Tidak ada pengaruh program *full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

H_a: Terdapat pengaruh program *full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

[80] Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan.* Bandung: Pustaka Setia. Hal.112

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[81]

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *Pendekatan Asosiatif*. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut.[82] *Pendekatan Asosiatif* merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara satu *Variabel Independen* (X) dengan *Variabel Dependen* (Y) dengan menggunakan hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistika yang digunakan untuk menguji variabel (X) terhadap variabel (Y).

Penelitian ini diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualitas dan persepsi sasaran penelitian, yaitu Pengaruh program *Full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Metode

[81]Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, Kuatitatif dan R&D).* Bandung : Alfabeta. Hal 8

[82] Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian.* Bandung: Alfabeta. H.224

penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta dengan cara apa data tersebut diperoleh atau dianalisis.

Dengan demikian penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berusaha membuktikan kebenarannya dan hipotesis dengan fakta dilapangan dan nilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis dengan permasalahan yang diangkat menggunakan angka atau hitungan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, Waktu penelitian, yaitu dari tanggal 21 September sampai 2 November 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalitas yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulanya.[83] Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian. Apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subyeknya lebih besar diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.[84] Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 231 siswa.

[83] Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian.* Bandung: Alfabeta. H.61

[84] Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Asdi Mahasatya. Hal 173

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu tengah

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VII	86
2.	VIII	64
3.	IX	81
Jumlah		**231 Siswa**

Sumber: TU SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, Oktober 2020

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Bila populasinya besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili (*representatif*).[85]

Adapun sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling.* Teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen. *Proportionate Stratified Random Sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.[86] Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kelas VII, kelas VIII, kelas IX.

Dalam penelitian ini terdapat 231 siswa dan akan diambil 25% siswa dari keseluruhan siswa, jadi siswa yang akan dijadikan sampel sebanyak 57 subjek/orang.

[85] Sugiono. 2012. *Metode Penelitian kualitatif, Kuatitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta. h. 62

[86] Sugiono. 2012. *Metode Penelitian kualitatif, Kuatitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta. h. 64

Tabel 3.2
Jumlah Sampel siswa SMP Negeri 6 Bengkulu tengah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	21
2.	VIII	16
3.	IX	20
Jumlah		**57**

Sumber: Analisis Data Peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data yang akurat dan relevan, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Angket

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang program *full day school* di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diberikan kepada sampel peneliti. Angket yang didapat akan diolah datanya untuk mengetahui hasil penelitian, Untuk itu angket yang diberikan harus mempunyai ukuran terhadap penelitian. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan tertentu yang kemudian diberikan kepada responden guna mendapatkan data yang diperlukan secara langsung dan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.[87]

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis menyimpulkan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan oleh peneliti pada responden untuk mendapatkan hasil atau pendapat. dari penelitian tersebut. Pada

[87] Sugiyono. 2010. "*Metode penelitian pendidikan" Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: CV. Alfabeta. h.190.

penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup (kuesioner), Angket ini digunakan untuk memperoleh data yaitu program *full day school* yang ditujukan untuk siswa-siswi di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan pristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[88]

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk menggali data terkait dengan data berupa catatan, transkip, daftar nilai siswa (raport). Dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendokumentasi prestasi belajar IPS siswa, yang meliputi daftar nama dan nilai raport mata pelajaran IPS semester genap di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

E. Definisi Operasional, dan Indikatornya

Definisi operasional ialah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut.[89] Indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam konteks penelitian definisi operasional dan indikator merupakan petunjuk bagi penulis untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu program *full day school* dan prestasi

[88]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2011), hal 329

[89]Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-10,(Jakarta : Ghalia Indonesia, 2014), hal 110

belajar IPS. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional dan indikator penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program *full day school*

   Full day school secara bahasa berasal dari bahasa inggris dimana *full* artinya penuh, *day* artinya hari dan *school* artinya sekolah jadi *full day school* adalah sekolah sehari penuh. Secara umum *full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yaitu dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas, adapun pelaksanaan pembelajarannya dilaksanakan disekolah mulai dari pagi hingga sore hari. Program *full day school* diterapkan di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah sejak tahun 2017, dengan menambah jam belajar pada siswa di mulai dari jam 07.30- 14.20 WIB.

   Adapun indikator program *full day school* adalah sebagai berikut:

   a. Indikator Variabel X (Program *Full Day School*)
      1. Kurikulum
      2. Perkembangan kreatifitas (kognitif, afektif, psikomotorik)
      3. Pembiasan kegiatan sehari-hari peserta didik
      4. Kegiatan ekstrakulikuler peserta didik
      5. Kelengkapan Sarana dan Prasarana

b. Indikator Variabel Y (Prestasi belajar IPS)

Prestasi belajar IPS adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan siswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran IPS dan indikatornya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Adapun indikator prestasi belajar IPS dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar IPS siswa dari hasil nilai raport semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat ukur dalam penelitian ini berupa angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diberikan tanggapan oleh para responden. Penyusunan angket tersebut berdasarkan pada konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Kemudian atas dasar teoritik tersebut dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan.

Dalam angket ini responden diminta untuk memberikan tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan pada lembar angket sesuai dengan keadaan yang dialami. Peneliti menggunakan angket dan raport untuk mengetahui pengaruh program *Full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa. penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian fenomena sosial ini, telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai *Full Day School* (X).

Pada *Skala Likert* terdapat 4 alternatif jawaban dalam setiap instrumen, ke empat jawaban tersebut adalah Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah. Masing-masing jawaban mempunyai skor yang berbeda-beda. Berikut skor yang diperoleh setiap jawaban:

Selalu : Diberi skor 4

Sering : Diberi skor 3

Kadang-kadang : Diberi skor 2

Tidak pernah : Diberi skor 1[90]

Tabel 3.3
kisi-kisi Angket Program *Full Day School*

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Banyak Pernyataan
Program *Full day school*	1. Kurikulum	1, 2, 3, 4, 5, 6,	6
	2. Perkembangan kreatifitas (kognitif, afektif, psikomotorik)	7, 8, 9, 10, 11, 12,	6
	3. Pembiasan kegiatan sehari-hari peserta didik	13, 14, 15, 16, 17, 18,	6
	4. Kegiatan ekstrakulikuler peserta didik	19, 20, 21, 22, 23, 24,	6
	5. Kelengkapan Sarana dan prasarana	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
Prestasi Belajar IPS	Nilai Raport Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020		

Sumber: Analisis Data Peneliti

G. Uji Instrument

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas merupakan uji yang

[90]Sugiyono, *Metode Penelitian Kunatitatif, Kualitatif dan R &D*,...,hal 93-94

digunakan untuk mengetahui bahwa yang dibuat tersebut valid atau tidak. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.[91]

Untuk menganalisis tingkat validitas penulis menggunakan teknik *korelasi product moment*. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X.\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks Korelasi Prodect Moment

N = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat total X[92]

Penyajian validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan item soal dengan taraf signifikan, 1% dan 5% yaitu jika r_{hitung}> dari r_{tabel} maka dinyatakan valid dan r_{hitung}< dari r_{tabel} maka dinyatakan tidak valid. Jadi keseluruhan item yang digunakan harus memiliki validitas angket yang baik.[93]

Untuk mengetahui tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada 30 orang siswa diluar sampel. Pelaksanaan uji validitas diujikan kepada 30 siswa sebagai responden yang terdiri dari 35 item soal tentang program *Full Day School*. Dan hasil skor siswa dapat diperhitungkan sebagai berikut:

[91]Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*,…hal.348
[92]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,…hal.228
[93]Anas Sudijino. 2011. *Pengantar Statistic Pendidikan*.Jakarta : Raja wali pres. Hal.206

Tabel 3.4
Pengujian Validitas Angket Program *Full Day School* Item Nomor 1

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	3	139	9	19321	417
2	3	103	9	10609	309
3	4	105	16	11025	420
4	2	91	4	8281	182
5	3	105	9	11025	315
6	4	97	16	9409	388
7	3	84	9	7056	252
8	3	104	9	10816	312
9	4	109	16	11881	436
10	3	104	9	10816	312
11	4	91	16	8281	364
12	3	100	9	10000	300
13	2	96	4	9216	192
14	4	113	16	12769	452
15	3	85	9	7225	255
16	4	132	16	17424	528
17	4	98	16	9604	392
18	3	102	9	10404	306
19	2	72	4	5184	144
20	2	85	4	7225	170
21	4	101	16	10201	404
22	2	83	4	6889	166
23	3	101	9	10201	303
24	4	113	16	12769	452
25	4	102	16	10404	408
26	4	98	16	9604	392
27	3	115	9	13225	345
28	3	88	9	7744	264
29	4	105	16	11025	420
30	4	107	16	11449	428
	ΣX=98	**ΣY=3030**	**ΣX^2=336**	**ΣY^2=311480**	**ΣXY=10036**

Sumber: Analisis Data Peneliti

dari tabel diatas dapat diketahui:

N =30 Σy =3030 Σy^2 =311480

Σx =98 Σx^2 =336 Σxy =10036

Kemudian untuk mencari validitas Angket *Full Day School* maka dianalisis menggunakan rumus *Product Moment* yang sudah ditentukan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X.\sum Y)}{\sqrt{\left\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\right\}\left\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30x10036 - (98x3030)}{\sqrt{\{30x336 - (98)^2\}\{30x311480 - (3030)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{301080 - 296940}{\sqrt{\{10080 - 9604\}\{9344400 - 9180900\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4140}{\sqrt{\{476\}\{163500\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4140}{\sqrt{77826000}}$$

$$r_{xy} = \frac{4140}{8821{,}90}$$

r_{xy} = 0,469

Perhitungan validasi item soal dilakukan dengan penafsiran koefisen korelasi, yakni r_{xy}*hitung* dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf siknifikan 5% untuk validasi item soal adalah 0,361. Kemudian setelah dibandingkan nilai r_{xy}("r" hitung) sebesar 0,469 dengan nilai "r" tabel sebesar 0,361 ternyata r_{xy}("r" hitung) lebih besar dari "r" tabel, maka item nomor 1 dinyatakan valid.

Untuk pengujian item soal nomor 2 sampai 35 dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item soal nomor 1 di atas. Hasil uji validasi item soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3.5
Hasil Uji Validasi Item Soal Secara Keseluruhan

No	"r" hitung	"r"table	Keterangan
1	0,469	0,361	Valid
2	0,427	0,361	Valid
3	0,607	0,361	Valid
4	0,640	0,361	Valid
5	0,491	0,361	Valid
6	0,418	0,361	Valid
7	0,529	0,361	Valid
8	0,434	0,361	Valid
9	0,493	0,361	Valid
10	0,554	0,361	Valid
11	0,285	0,361	Tidak Valid
12	0,746	0,361	Valid
13	0,557	0,361	Valid
14	0,684	0,361	Valid
15	0,515	0,361	Valid
16	0,602	0,361	Valid
17	0,491	0,361	Valid
18	0,619	0,361	Valid
19	0,324	0,361	Tidak Valid
20	0,618	0,361	Valid
21	0,516	0,361	Valid
22	0,713	0,361	Valid
23	0,651	0,361	Valid
24	0,184	0,361	Tidak Valid
25	0,379	0,361	Valid
26	0,595	0,361	Valid
27	0,599	0,361	Valid
28	0,521	0,361	Valid
29	0,326	0,361	Tidak Valid
30	0,683	0,361	Valid
31	0,609	0,361	Valid
32	0,605	0,361	Valid
33	0,450	0,361	Valid
34	0,309	0,361	Tidak Valid
35	0,496	0,361	Valid

Sumber: Analisis Data Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 35 item soal di atas terdapat 30 item soal yang **Valid** yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,

12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33 dan 35. Sedangkan item yang **Tidak Valid** terdapat 5 item yaitu nomor 11, 19, 24, 29, dan 34. Dari beberapa item yang valid di atas, item yang sudah siap digunakan untuk alat pengumpulan data terdapat 30 item soal. Sedangkan 5 item yang tidak valid di atas dihilangkan atau tidak digunakan untuk alat pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.[94] Jadi reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat kemantapan hasil dari dua pengukuran terhadap hal yang sama. Hasil pengukuran itu diharapkan akan sama apabila pengukuran itu di ulangi.

Adapun untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan, karena angketnya menggunakan *Skala Likert* maka penulis menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[\frac{1-\sum\sigma^2 b}{\sigma^2 t}\right]$$

Keterangan:

r_{11} =Koefisien relibilitas alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum\sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varians total.[95].

Rumus untuk Varians total dan Varians item:

$$ó_{\boldsymbol{b}}^{\boldsymbol{2}} = \frac{\sum \boldsymbol{X^2} - \frac{(\sum X)^2}{N}}{\boldsymbol{N}}$$

[94] Anas Sudijino, *Pengantar Statistic Pendidikan…,*hal.217

[95] Arikunto ,Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,…hal.239

Tabel 3.6
Pengujian Reliabilitas Angket Item Nomor 1 (Variabel X)

No	Item No 1	Skor Total	Kuadrat Skor Total	Jumlah Kuadrat
1	3	119	14161	9
2	3	90	8100	9
3	4	87	7569	16
4	2	74	5476	4
5	3	90	8100	9
6	4	84	7056	16
7	3	73	5329	9
8	3	92	8464	9
9	4	95	9025	16
10	3	90	8100	9
11	4	79	6241	16
12	3	86	7396	9
13	2	83	6889	4
14	4	100	10000	16
15	3	75	5625	9
16	4	119	14161	16
17	4	87	7569	16
18	3	88	7744	9
19	2	60	3600	4
20	2	74	5476	4
21	4	86	7396	16
22	2	69	4761	4
23	3	89	7921	9
24	4	98	9604	16
25	4	90	8100	16
26	4	86	7396	16
27	3	101	10201	9
28	3	75	5625	9
29	4	92	8464	16
30	4	94	8836	16
	$\sum x_{i1}$=98	**$\sum x_t$=2625**	**$\sum x_t^2$=234385**	**$\sum x_{i1}^2$=336**
	$\sum x_{i1}^2$=9604			

Sumber: Analisis Data Peneliti

Pertama mencari varians total dengan cara:

$$\sigma_t^2=\frac{\sum x^2-\frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_t^2=\frac{234385-\frac{(2625)^2}{30}}{30}$$

$$\sigma_t^2=\frac{234385-\frac{6890625}{30}}{30}$$

$$\sigma_t^2=\frac{234385-229687,5}{30}$$

$$\sigma_t^2=\frac{4697,5}{30}$$

$$\sigma_t^2=156,58$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item cara sebagai berikut:

$$\sigma_{b1}^2=\frac{\sum X^2-\frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\sigma_{b1}^2=\frac{336-\frac{(98)^2}{30}}{30}=$$

$$\sigma_{b1}^2=\frac{336-\frac{9604}{30}}{30}=$$

$$\sigma_{b1}^2=\frac{336-320,13}{30}=$$

$$\sigma_{b1}^2=\frac{15,87}{30}=0,53$$

Maka selanjutnya untuk mencari varians skor item nomor 2 dan item soal nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varians skor item sebagai berikut:

$$\sum\sigma_b^2=\sigma_{b1}^2+\sigma_{b2}^2+\sigma_{b3}^2+,\ldots\ldots\ldots\sigma_{b20}^2$$

$\sum\sigma_b^2$=0,53+0,62+0,47+0,58+0,65+0,61+0,69+0,57+0,53+0,43+0,62+0,62

+0,46+0,58+0,49+0,09+0,54+0,46+0,76+046+0,51+0,69+0,56+0,53+0,69

+0,35+0,70+0,46+0,44+0,44=16,13

Selanjutnya, masukan nilai *Alpha* dengan rumus berikut:

$$r_{11}=\left[\frac{k}{k-1}\right]\left[\frac{1-\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right]$$

r_{11}=$\left[\frac{30}{30-1}\right]\left[1-\frac{16,13}{156,58}\right]$

$r_{11} = \left[\frac{30}{29}\right](1 - 0,103)$

$r_{11} = (1,034)(0,897)$

r_{11}= 0,927

Selanjutnya, melihat pada tabel *koefisien Alpha* sebagai berikut:

Tabel 3.7
Koefisien Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Very highly reliable
0,80 - 0,90	Highly reliable
0,70 – 0,79	Reliable
0,60 – 0,69	Marginally/minimal reliable
<0,60	Unacceptably low reliability

Sumber: Analisis Data Peneliti

Jadi nilai koefisen *Cronbach Alpha* adalah (0,927) lebih besar dari 0,7 yang berarti keseluruhan item pertanyaan angket adalah Very highly reliable.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

   a. Uji Normalitas

   Uji normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data terdistribusi normal atau bukan. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dengan rumusan *chi kuadrat*, yaitu sebagai berikut:

   $\boldsymbol{x^2} = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$

   Keterangan :

   x^2 = Chi kuadrat

fo = Frekuensi yang di observasi
fh =Frekuensi yang diharapkan[96]

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah penguji mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas berfungsi apakah kedua kelompok populasi itu bersifat homogen atau hetrogen. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji fisher* dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{1^2}=\frac{n\sum X^2-(\sum X)^2}{n(n-1)}$$

$$f_{Hitung}=\frac{varian\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

Jika $f_{Hitung} < f_{Tabel}$ maka tidak homogenya (Ho : $O_1{}^2 \neq O_2{}^2$)

Jika Jika $f_{Hitung} > f_{Tabel}$ maka homogeny (Ho : $O_1{}^2 = O_2{}^2$)

c. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linier. Perhitungan linieritas digunakan untuk mengetahui prediktor data variabel bebas berpengaruh secara linier atau tidak terhadap variabel terikat.

Untuk melakukan uji kelinieran regresinya (uji linieritas) dengan melalui perhitungan statistik dengan rumus:

$$F=\frac{s^2{}_{TC}}{s^2{}_E}$$

[96] Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*,(Alfabeta: Bandung,cetakan ke 24,april 2014),h.107

Kriteria pengujian linieritas regresi dengan membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

Jika $F_{hitung} > F_{t<bel}$, maka regresi tidak linier.

Selanjutnya yaitu melakukan uji taraf signifikan (uji independen) melalui perhitungan statistik dengan rumus:

$$F=\frac{s^2{}_{reg}}{s^2{}_{res}}$$

Keterangan:

F = Harga keberartian

$s^2{}_{reg}$ = Varian kuadrat regresi

$s^2{}_{res}$ = Varian kuadrat residua

$s^2{}_{TC}$ = Rata-rata jumlah tuna cocok

$s^2{}_{E}$ = Rata-rata jumlah kuadrat kekeliruan

Untuk menentukan keberartian harga $F_{hitun\text{莉}}$ dengan cara membandingkan harga F_{hitung} dengan harga F_{tabel}, dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak signifikan.[97]

2. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Regresi Linier Sederhana*. Untuk mencari persamaan regresi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

[97] Sugiyono.*Statistika Untuk Penelitian,...*hal.261 - 274

$Y = a + bx$

Keterangan:

Y: Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a: Harga Y ketika harga X =0 (harga konstan).

b: Angka arah atau koefesien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel indepeden. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X: Subyek pada variabel indepeden yang mempunyai nilai tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, yang terletak di jalan Raya Tabalagan Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Terletak jauh dari kota tepatnya diarah utara kota Bengkulu, yang berada di lingkungan penduduk pedesaan. SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah berdiri pada Tahun 1997, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sekolah rintisan SBSNP dan telah terakreditasi A. Luas tanah 10.000 m² dan Luas seluruh bangunan 2.205m^2.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

a. Visi SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

"Unggul dalam berprestasi, aman, nyaman, berbudi luhur serta disiplin yang dilandasi iman dan taqwa"

Dengan Indikator:

1. Terwujudnya pendidikan yang bermutu menghasilkan prestasi Akademik dan Non-Akademik
2. Terwujudnya suasana belajar yang menyenangkan
3. Terwujudnya profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
4. Terwujudnya sikap budi pekerti yang berbudaya didasari Iman dan Taqwa

5. Terwujudnya sistem managemen partisipatif transparan dan akuntable antar pihak-pihak terkait.
6. Terwujudnya sarana prasarana belajar yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif

b. Misi SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

Untuk mewujudkan visi tersebut SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah menetapkan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan kemampuan Pendidik dan tenaga kependiddikan
2. Meningkatkan kegiatan pemberdayaan peserta didik, pembinaan prestasi akademik dan prestasi non akademik
3. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan
4. Menciptakan suasana saling bekerjasama antar warga sekolah.
5. Memelihara, membina, dan mengembangkan nilai-nilai budaya,etika dan sopan santun sebagai upaya membangun peserta didik yang berbudi pekerti luhur melalui program 3S (Senyum, Sapa dan Salam)
6. Mengefektifkan waktu belajar bagi tenaga pendidik dan kependidikan maupun peserta didik agar tercapai hasil yang optimal.

c. Tujuan Pendidikan SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

Tujuan pendidikan SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah Mengacu pada Visi dan Misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar yaitu: “Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan Mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut” Pada

tahun 2019/2020 SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah mewujudkan hal-hal berikut ;

1. Meningkatkan kemampuan profesionalisme kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan
2. Prestasi belajar siswa meningkat 10 persen baik akademik maupun non akademik
3. Menghasilkan susana belajar yang kondusif dan menyenangkan
4. Membiasakan hidup rukun, damai, harmonis, dan toleransi diantara seluruh warga sekolah
5. Meningkatkan pengamalan kualitas ajaran agama, budaya, etika dan sopan santun serta budi pekerti peserta didik
6. Tingkat ketidak hadiran tenaga pendidik dan kependididkan serta peserta didik menurun minimal 3 persen.

3. Keadaan Guru SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

Untuk melihat keadaan guru dan tata usaha di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Tata Usaha SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1	Herix Melechi, S. Sn	Kepala Sekolah
2	Budiman, S. Pd	Waka Sekolah
3	Desi Haryani, S. Pd	Wakasek UR. Kurikulum
4	Bambang Irawan, S. Pd	Wakasek UR. Kesiswaan
5	Dra. Listia Agustia	Wakasek UR. Sarana/Prasarana
6	Elya Juliarti, M. Pd.I	Wakasek UR. Humas
7	Hamkasa, S. Pd	Komite Sekolah

8	Sukran, Amd	KA. TU
9	Zebti Herni, S. Pd	KA. Perpustakaan
10	Yeta Maherni, S. Pd	KA. Lab Bahasa
11	Misyanti, S. Pd	KA. Lab IPA
12	Afrizal, S.Pd	Guru
13	Jang Jaya, S. Pd	Guru
14	Asni Yunita, M. Pd, Mat	Guru
15	Andayana, S. Pd	Guru
16	Mujerimin, S. Pd	Guru
17	Lovi Aninda, S. Pd	Guru
18	Dedi Kurniawan, S. Pd	Guru
19	Jeni Fitriyana, S. Pd	Guru
20	Winda Andesta, S. Pd	Guru
21	Popiana, S. Pd	Guru
22	Aziza, S. Pd	Guru
23	Sisgowati, S. Pd	Guru
24	Fitriana, S. Pd	Guru
25	Ice Fernandes, S. Pd. I	Guru
26	Wike Yusifa, S. Pd	Guru
27	Dede Kurniati, S. Pd	Guru
28	Fitra Diansyah, S. Pd	Guru
29	RA. Dian Novita, S. Pd	Guru
30	Elvida Ulfa, S. Pd	Guru
31	Sulianto, S.Pd	Guru
32	Midarsih	TU
33	Fransiska Indirasari	TU
34	Fera Lestari	TU
35	Herlinda Susanti, S.Pd	Guru
36	Yurwanita, S.Pd	Guru
37	Dra. Sri Mumiati	Guru
38	Surinta Br Ginting, S.Pd	Guru
39	Irma Dami, S.Pd	Guru

Sumber: TU SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, Oktober 2020

4. Keadaan Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

Jumlah keseluruhan siswa peserta didik di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah yaitu 231 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah
Tahun Ajaran 2019/2020

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
Kelas VII	50	36	86
Kelas VIII	29	35	64
Kelas IX	41	40	81
Total	**120**	**111**	**231**

Sumber: TU SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, Oktober 2020

5. Keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode, alat atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran disuatu lembaga pendidikan.

Untuk memperlancar proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah sudah memadai, baik sarana bersifat permanent maupun sarana pendukung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2019/2020

	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	ang Kelas	10	Baik
2.	ang Guru	1	Baik
3.	ang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang Lab. IPA	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	2	Baik
7.	Ruang Lab. Komputer	1	Baik
8.	Ruang Koperasi Sekolah	1	Baik

9.	Musholla	1	Baik
10.	Ruang OSIS	1	Baik
11.	Ruang WC siswa	8	Baik
12.	Ruang WC Guru	6	Baik
13.	Ruang UKS	2	Baik
14.	Ruang BK	1	Baik
15.	Kantin Sekolah	2	Baik
16.	Lapangan Olahraga	2	Baik

Sumber: TU SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, Oktober 2020

6. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

Ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan siswa, sesuai dengan peraturan dan kondisi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Ekstrakurikuler
1	Pramuka
2	PMR
3	Volley ball
4	Futsal
5	Silat
6	Sepak bola
7	Karate

Sumber: TU SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, Oktober 2020

B. Hasil Penelitian

Untuk melihat seberapa besar pengaruh program *full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, maka peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas VII, VIII, dan kelas IX, di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah yaitu dengan menyebarkan angket melalui tatap muka. Untuk

mengetahui pengaruh program *full day school* terhadap prestasi belajar IPS, kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Dimana angket program *full day school* telah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validasi dan reliabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.

1. Data Program *Full Day School* (Variabel X)

   Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan program *full day school* siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 57 orang sampel dengan 30 item pertanyaan.

Tabel 4.5
Tabel Program *Full Day School*
Variabel(X)

No	X	F	FX	X^2	$F(X^2)$
1	83	1	83	6889	6889
2	82	2	164	6724	13448
3	81	2	162	6561	13122
4	80	1	80	6400	6400
5	79	3	237	6241	19723
6	76	2	152	5776	13552
7	75	1	75	5625	5625
8	74	6	444	5476	37856
9	72	5	360	5184	25920
10	70	6	420	4900	29400
11	69	7	483	4761	34327
12	68	5	340	4624	23120
13	67	2	134	4489	8978
14	65	4	260	4225	16900
15	64	2	128	4096	4096

16	63	2	126	3969	7938
17	62	1	62	3844	3844
18	60	2	120	3600	3600
19	58	1	58	3364	3364
20	56	2	112	3136	6272
Σ		**57**	**4000**	**99884**	**284374**

Sumber: Analisis Data Peneliti

Setelah tabulasi dan skor angket sampel program *full day school*, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Mencari Mean

$M = \frac{\sum FX}{N}$

$= \frac{4000}{57}$

$= 70{,}17$

b. Mencari standar deviasi

$SD = \frac{1}{N}\sqrt{(N)(F\left(X^2\right) - (\sum FX)^2}$

$= \frac{1}{57}\sqrt{(57)(284374) - (4000)^2}$

$= \frac{1}{57}\sqrt{16209318 - 16000000}$

$= \frac{1}{57}\sqrt{209318}$

$= \frac{1}{57}\ x\ 457{,}513$

$= 8{,}03$

c. Penentuan kriteria TSR

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi = M + 1. SD ke atas

= 70,17 + 1. 8,03

= 78,2 ke atas

Sedang = M - 1.SD sampai dengan M + 1.SD

= 70,17 - 1. 8,03 sampai dengan 70,17 + 1.8,03

= 62,14 sampai dengan 78,2

Rendah = M - 1. SD ke bawah

= 70,17 - 1. 8,03

= 62,14 ke bawah

Berdasarkan data di atas, maka skor program *full day school* pada siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Kategori TSR Dalam Presentase
Variabel X (*full day school*)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	9	15,79%
2	Sedang	42	73,68%
3	Rendah	6	10,53%
Jumlah		**57**	**100%**

Sumber: Analisis Data Peneliti

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa program *Full day school* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 42 sampel (73,68%) berada pada kategori sedang.

2. Data Prestasi Belajar IPS Siswa (Variabel Y)

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar IPS siswa semester genap tahun ajaran 2019/2020 di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah

.

Tabel 4.7
Tabel Prestasi Belajar IPS Siswa
Variabel Y (Prestasi Belajar)

No	Y	F	FY	Y^2	$F(Y^2)$
1	93	1	93	8649	8649
2	90	2	180	8100	16200
3	87	3	261	7569	22707
4	86	4	344	7396	29584
5	85	4	340	7225	28900
6	84	2	168	7056	14112
7	82	4	328	6724	26896
8	81	3	243	6561	19683
9	80	6	480	6400	38400
10	79	6	474	6241	37446
11	78	7	546	6084	42588
12	77	2	154	5929	11858
13	76	4	304	5776	23104
14	75	4	300	5625	22500
15	73	2	146	5329	10658
16	72	2	144	5184	10368
17	70	1	70	4900	4900
Σ		**57**	**4575**	**110748**	**368553**

Sumber: Analisis Data Peneliti

a. Mencari Mean

$$M = \frac{\sum FY}{N}$$

$$= \frac{4575}{57}$$

$$= 80{,}26$$

b. Mencari standar deviasi

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{(N)(F\left(\not{x}^2\right) - (\sum FY)^2}$$

$$= \frac{1}{57}\sqrt{(57)(368553) - (4575)^2}$$

$$= \frac{1}{57}\sqrt{21007521 - 20930625}$$

$= \frac{1}{57}\sqrt{76896}$

$= \frac{1}{57}\ x\ 277{,}301$

= 4,86

c. Penentuan kriteria TSR

Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya menentukan TSR sebagai berikut:

Tinggi = M + 1. SD ke atas

= 80,26 + 1.4,86

= 85,12 ke atas

Sedang = M - 1.SD sampai dengan M + 1.SD

= 80,26 - 1.4,86 sampai dengan 80,26 + 1.4,86

= 75,4 sampai dengan 85,12

Rendah = M - 1. SD ke bawah

= 80,26 - 1.4,86

= 75,4 ke bawah

Berdasarkan data di atas, maka skor prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah yaitu:

Tabel 4.8
Kategori TSR Dalam Presentase
Variabel Y (Prestasi Belajar IPS)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	10	17,54%
2	Sedang	38	66,67%
3	Rendah	9	15,79%
Jumlah		**57**	**100%**

Sumber: Analisis Data Peneliti

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel presentase di atas yaitu 30 sampel (66,67%) berada pada kategori sedang.

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas data

1) Normalitas Variabel X

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar = 83

Skor terkecil = 56

b) Menentukan nilai rentangan (R)

R = Skor terbesar – skor terkecil

= 83 – 56

= 27

c) Menentukan banyaknya kelas (BK)

BK = 1+ 3,3 log N

= 1 + 3,3 log 57

= 1 + 3,3 (1,75)

= 1+ 5,77

= 6,77

= Dibulatkan menjadi 7

d) Menentukan panjang kelas interval

P $= \frac{R}{BK}$

$= \frac{27}{7}$

= 3,86

= Dibulatkan menjadi 4

Tabel 4.9
Perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi

Data		**Titik tengah (X_i)**	**Frek (F_i)**	F_iX_i	X_i^2	$f_iX_i^2$
56	59	57,5	3	172,5	3306,25	9918,75
60	63	61,5	5	307,5	3782,25	18911,25
64	67	65,5	8	524	4290,25	34322
68	71	69,5	18	1251	4830,25	86944,5
72	75	73,5	12	882	5402,25	64827
76	79	77,5	5	387,5	6006,25	30031,25
80	83	81,5	6	489	6642,25	39853,5
Jumlah			$N = 57$	$\sum f_i x_i$ = **4013,5**	$\sum x_i^2$ = **34259,8**	$\sum f_i x_i^2$ = **284808**

Sumber: Analisis Data Peneliti

e) Menentukan nilai rata-rata skor angket

M $= \frac{\sum F_i X_i}{N}$

$= \frac{4013,5}{57}$

= 70,41

f) Menentukan standar deviasi

SD $= \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$

$= \sqrt{\frac{284808}{57} - \left(\frac{4013,5}{57}\right)^2}$

$= \sqrt{38,74}$

$= 6,22$

g) Menentukan nilai F_{hitung}

Menentukan nilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus:

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$Z = \frac{Batas\ Kelas - Rata\ rata}{Standar\ Deviasi}$

$Z = \frac{55,5-70,41}{6,22} = -2,39$

$= \frac{59,5 - 70,41}{6,22} = -1,75$

$= \frac{63,5 - 70,41}{6,22} = -1,11$

$= \frac{67,5 - 70,41}{6,22} = -0,47$

$= \frac{71,5 - 70,41}{6,22} = 0,17$

$= \frac{75,5 - 70,41}{6,22} = 0,82$

$= \frac{79,5 - 70,41}{6,22} = 1,46$

$= \frac{82,5 - 70,41}{6,22} = 1,94$

Untuk mencari Frekuensi yang diharapkan ($\boldsymbol{fe}$) yaitu dengan cara berikut ini:

$\boldsymbol{fe}$ = Luas Tiap Kelas Interval x N

0,0317 x 57 = 1,8069
0,0934 x 57 = 5,3238
0,1857 x 57 = 10,5849
- 0,1133 x 57 = -6,4581

-0,2264 x 57 = -12,9048

0,1167 x 57 = 6,6519

-0,2966 x 57 = -16,9062

Untuk menentukan nilai F_{hitung} maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.10
Chi Kuadrat Variabel X (*full day school)*

Data		**ekuensi bservasi (fo)**	**Batas Kelas (BK)**		**Nilai Z**		**Luas 0-z**	**Luas Tiap Kelas Interval**
56	59	3	55,5	58,5	-2,39	-1,75	0,4916 – 0,4599	0,0317
60	63	5	59,5	62,5	-1,75	-1,11	0,4599 – 0,3665	0,0934
64	67	8	63,5	66,5	-1,11	-0,47	0,3665 – 0,1808	0,1857
68	71	18	67,5	70,5	-0,47	0,17	0,1808 – 0,0675	- 0,1133
72	75	12	71,5	74,5	0,17	0,82	0,0675 – 0,2939	-0,2264
76	79	5	75,5	78,5	0,82	1,46	0,2939 – 0,1772	0,1167
80	83	6	79,5	82,5	1,46	1,94	0,1772 – 0,4738	-0,2966
Jumlah		$\sum$ = 57						

Frekuensi yang diharapkan (fe)	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
1,8069	0,7878
5,3238	0,0197
10,5849	0,6312
-6,4581	-20,6276
-12,9048	-0,0634
6,6519	0,4102
-16,9062	7,0355
$X^2_{hitung}=\sum_{i=1}^{k}\frac{(fo-fe)^2}{fe}$ **= - 11,8066**	

Sumber: Analisis Data Peneliti

h) Menentukan F_{tabel}

Untuk menentukan F_{tabel}, maka dapat dihitung sebagai berikut:

Dk = Banyak Kelas – 3

= 7-3= 4 α = 5% atau 0,05 adalah 9,488

i) Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diproleh $X^2_{hit\ img}$= **-11,8066** < X^2_{tabel} = 9,488, maka Ho diterima. Maka distribusi data normal.

2) Normalitas Variabel Y

a) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar = 93

Skor terkecil = 70

b) Menentukan nilai rentangan (R)

R = Skor terbesar – skor terkecil

= 93 – 70

= 23

c) Menentukan banyak kelas (BK)

K = 1+ 3,3 log N

= 1 + 3,3 log 57

= 1 + 3,3 (1,75)

= 1+ 5,77

= 6,77

= Dibulatkan menjadi 6

d) Mencari panjang kelas interval

P = $\frac{R}{BK}$

= $\frac{23}{6}$

= 3,83

= Dibulatkan menjadi 4

Tabel 4.11
Perhitungan nilai rata-rata dan standar deviasi

Data		Titik tengah (X_i)	Frek (F_i)	F_iX_i	X_i^2	$f_iX_i^2$
70	73	71,5	5	357,5	5112,25	25561,25
74	77	75,5	10	755	5700,25	57002,5
78	81	79,5	22	1749	6320,25	139045,5
82	85	83,5	10	835	6972,25	69722,5
86	89	87,5	7	612,5	7656,25	53593,75
90	93	91,5	3	274,5	8372,25	25116,75
Jumlah			$N = 57$	$\sum f_i x_i$ = **4583,5**	$\sum x_i^2$ = **40133,5**	$\sum f_i x_i^2 = 370042,25$

Sumber: Analisis Data Peneliti

e) Menentukan nilai rata-rata skor angket

$$M = \frac{\sum F_i X_i}{N}$$

$$= \frac{4583,5}{57}$$

$$= 80,41$$

f) Menentukan standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum f_i x_i}{n}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{370042,25}{57} - \left(\frac{4583,5}{57}\right)^2}$$

$$= \sqrt{25,83}$$

$$= 5,08$$

g) Menentukan F_{hitung}

Menentukan nilai Z terlebih dahulu dicari dengan rumus:

Batas Kelas (BK) bawah dan atas

$$Z = \frac{Batas\ Kelas - Rata\ rata}{Standar\ Deviasi}$$

Z = $\frac{69,5-80,41}{5,08}$ = - 2,14

$\frac{73,5-80,41}{5,08}$ = - 1,36

$\frac{77,5-80,41}{5,08}$ = -0,57

$\frac{81,5-80,41}{5,08}$ = 0,21

$\frac{85,5-80,41}{5,08}$ = 1,001

$\frac{89,5-80,41}{5,08}$ = 1,78

$\frac{93,5-80,41}{5,08}$ = 2,57

Untuk mencari Frekuensi yang diharapkan ($\boldsymbol{fe}$) yaitu dengan cara berikut ini:

$\boldsymbol{fe}$= Luas Tiap Kelas Interval x N

= 0,0707 x 57 = 4,0299

0,1974 x 57 = 11,2518

0,1325 x 57 = 7,5525

0,0792 x 57 = 4,5144

-0,4585 x 57 = -26,1345

-0,0324 x 57 = -1,8468

Untuk menentukan nilai F_{hitung} maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.12
Chi Kuadrat Variabel Y

Data		Frekuensi Observasi (fo)	Batas Kelas (BK)		Nilai Z		Luas 0-z	Luas Tiap Kelas Interval
70	73	5	69,5	73,5	-2,14	1,36	0,4838 – 0,4131	0,0707
74	77	10	73,5	77,5	-1,36	0,57	0,4131 – 0,2157	0,1974
78	81	22	77,5	81,5	-0,57	0,21	0,2157 – 0,0832	0,1325
82	85	10	81,5	85,5	0,21	1,001	0,0832 – 0,0040	0,0792
86	89	7	85,5	89,5	1,001	1,78	0,0040 – 0,4625	-0,4585
90	93	3	89,5	93,5	1,78	2,57	0,4625 – 0,4949	-0,0324
Jumlah		$\sum$ = 57						

Frekuensi yang diharapkan (fe)	$\frac{(fo-fe)^2}{fe}$
4,0299	0,2335
11,2518	0,1392
7,5525	27,6372
4,5144	6,6657
-26,1345	-42,0094
-1,8468	-12,7200
$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^{k} \frac{(fo-fe)^2}{fe}$ = - 20,0538	

Sumber: Analisis Data Peneliti

h) Menentukan F_{tabel}

Untuk menentukan F_{tabel}, maka dapat dihitung sebagai berikut:

Dk = Banyak Kelas – 3

= 6-3= 3 α = 5% atau 0,05 adalah 7,815

i) Pengambilan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada tabel diproleh X^2_{hitung}= **-20,0538**< X^2_{tabel} = 7,815 maka distribusi data normal.

b. Uji homogenitas data

Tabel 4.13
Nilai Varians Variabel X dan Variabel Y

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	72	80	5184	6400	5760
2	82	79	6724	6241	6478
3	70	81	4900	6561	5670
4	81	75	6561	5625	6075
5	74	82	5476	6724	6068
6	79	75	6241	5625	5925
7	69	79	4761	6241	5451
8	68	70	4624	4900	4760
9	74	84	5476	7056	6216
10	69	78	4761	6084	5382
11	65	80	4225	6400	5200
12	68	76	4624	5776	5168
13	72	72	5184	5184	5184
14	81	78	6561	6084	6318
15	74	77	5476	5929	5698
16	69	80	4761	6400	5520
17	63	79	3969	6241	4977
18	74	78	5476	6084	5772
19	68	80	4624	6400	5440
20	67	77	4489	5929	5159
21	82	75	6724	5625	6150
22	79	78	6241	6084	6162
23	69	76	4761	5776	5244
24	83	76	6889	5776	6308
25	72	75	5184	5625	5400
26	70	72	4900	5184	5040
27	76	73	5776	5329	5548
28	68	78	4624	6084	5304

29	70	79	4900	6241	5530
30	64	78	4096	6084	4992
31	62	87	3844	7569	5394
32	60	80	3600	6400	4800
33	72	85	5144	7225	6120
34	75	80	5625	6400	6000
35	69	90	4761	8100	6210
36	64	93	4096	8649	5952
37	70	78	4900	6084	5460
38	74	86	5476	7396	6364
39	70	84	4900	7056	5880
40	58	87	3364	7569	5046
41	79	85	6241	7225	6715
42	56	79	3136	6241	4424
43	69	85	4761	7225	5865
44	60	82	3600	6724	4920
45	70	86	4900	7396	6020
46	76	86	5776	7396	6536
47	68	82	4624	6724	5576
48	69	86	4761	7396	5934
49	80	81	6400	6561	6480
50	74	81	5476	6561	5994
51	65	87	4225	7569	5655
52	63	90	3969	8100	5670
53	65	76	4225	5776	4940
54	72	73	5184	5329	5256
55	65	79	4225	6241	5135
56	56	82	3136	6724	4592
57	67	85	4489	7225	5695
Jumlah	**4000**	**4575**	**283030**	**368264**	**322286**

Sumber: Analisis Data Peneliti

1) Menghitung varians variabel X

$$S_x{}^2 = \sqrt{\frac{n\sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{57\ x\ 283030 - (4000)^2}{57(57-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{16132710 - 16000000}{3192}}$$

$= \sqrt{41,57} = 6,45$

2) Menghitung varians variabel Y

$$S_y{}^2 = \sqrt{\frac{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{57\ x\ 368264 - (4575)^2}{57(57 - 1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{20991048 - 20930625}{3192}}$$

$= \sqrt{18,93} = 4,35$

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$= \frac{6,45}{4,35}$$

$=1,483$

Menentukan F_{tabel}

Dk pembilang = N – 1 = 57-1= 56

Dk penyebut = N-1 = 56

Derajat kebebasan

Taraf siknifikansi = 1 % atau 0,01

Diperoleh F tabel dk1= 56, dk2=56, dan taraf signifikansinya 1%, maka nilai F tabel sebesar 1,876 dan F hitung 1,483. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut adalah Homogen.

c. Uji linieritas data

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Selanjutnya, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

1) Mencari jumlah kuadrat total/ JK (T)

JK(T) = $\sum Y^2$

= 368264

2) Mencari jumlah kuadrat koefisien a/ JK (A)

JK(A) = $\frac{(\sum Y)^2}{n}$

= $\frac{(4575)^2}{57}$

= $\frac{20930625}{57}$ = 367203,95

3) Mencari koefisen b

b = $\frac{n(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{n\left(\sum X^2\right)-(\sum X)^2}$

= $\frac{(57)(322286)-(4000)(4575)}{57(283030)-(4000)^2}$

= $\frac{18370302-18300000}{16132710-16000000}$

= $\frac{70302}{132710}$ = 0,529

4) Mencari jumlah kuadrat regresi / JK($b|a$)

JK ($b|a$) = b $\left\{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}\right\}$

= 0,529 $\left\{322286 - \frac{(4000)(4575)}{57}\right\}$

= 0,529 (322286 –320152,63)

= 0,529 (2133,37) = 128,55

5) Mencari jumlah kuadrat sisa / JK (S)

JK (S) = JK (T) – JK (A) – JK ($b|a$)

= 368264 - 367203,95– 128,55

= 931,5

6) Mencari jumlah kuadrat galat / JK (G)

JK (G) $= \sum_k \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\}$

Perhitungan JK (G) selanjutnya seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Tabel Penolong Mencari Jumlah Kuadrat Galat/ JK (G)

No	X	K	n_i	Y	Y^2	$\sum Y$	$(\sum Y)^2$	$\sum Y(^2)$	JK (G)
1	56	1	2	79	6241	161	25921	12965	12965 - $\frac{25921}{2} = 4{,}5$
2	56			82	6724				
3	58	2	1	87	7569	87	7569	7569	7565 - $\frac{7569}{1} = 0$
4	60	3	2	80	6400	162	26244	13124	13124 - $\frac{26244}{2} = 2$
5	60			82	6724				
6	62	4	1	87	7569	87	7569	7569	7569 - $\frac{7569}{1} = 0$
7	63	5	2	79	6241	169	28561	14341	14341 - $\frac{28561}{2}$ = 60,5
8	63			90	8100				
9	64	6	2	78	6084	171	29241	14733	14733 - $\frac{29241}{2}$ = 112,5
10	64			93	8649				
11	65	7	4	80	6400	322	103684	25986	25986 - $\frac{103684}{4} = 65$
12	65			87	7569				
13	65			76	5776				
14	65			79	6241				
15	67	8	2	77	5929	162	26244	13154	13154 - $\frac{26244}{2} = 32$
16	67			85	7225				
17	68	9	5	70	4900	386	148996	29884	29884 - $\frac{148996}{5}$ =84,8
18	68			76	5776				
19	68			80	6400				
20	68			78	6084				
21	68			82	6724				
22	69	10	7	79	6241	574	329476	47222	47222 - $\frac{329476}{7}$ = 154
23	69			78	6084				
24	69			80	6400				
25	69			76	5776				
26	69			90	8100				
27	69			85	7225				
28	69			86	7396				

29	70	11	6	81	6561	480	230400	38522	38522 - $\frac{230400}{6}$ = 122
30	70			72	5184				
31	70			79	6241				
32	70			78	6084				
33	70			84	7056				
34	70			86	7396				
35	72	12	5	80	6400	385	148225	29763	29763 - $\frac{148225}{5}$ = 118
36	72			72	5184				
37	72			75	5625				
38	72			85	7225				
39	72			73	5329				
40	74	13	6	82	6724	488	238144	39750	39750 - $\frac{238144}{6}$ = 5,33
41	74			84	7056				
42	74			77	5929				
43	74			78	6084				
44	74			86	7396				
45	74			81	6561				
46	75	14	1	80	6400	80	6400	6400	6400 - $\frac{6400}{1}$ = 0
47	76	15	2	73	5329	159	25281	12725	12725 - $\frac{25281}{2}$ = 84,5
48	76			86	7396				
49	79	16	3	75	5625	238	56644	18934	18934 - $\frac{56644}{3}$ = 52,66
50	79			78	6084				
51	79			85	7225				
52	80	17	1	81	6561	81	6561	6561	6561 - $\frac{6561}{1}$ = 0
53	81	18	2	75	5625	153	23409	11709	11709 - $\frac{23409}{2}$ = 4,5
54	81			78	6084				
55	82	19	2	79	6241	154	23716	11866	11866 - $\frac{23716}{2}$ = 8
56	82			75	5625				
57	83	20	1	76	5776	76	5776	5776	5776 - $\frac{5776}{1}$ = 0
									JK (G) = 910,29

Sumber: Analisis Data Peneliti

7) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/ JK (TC)

JK (TC) = JK (S) – JK (G)

= 931,5 – 910,29

= 21,21

Selanjutnya menghitung Uji Lineritas

$S_{TC}^{2} = \frac{\text{JK(TC)}}{k-2}$

$= \frac{21{,}21}{20-2}$

$= 1{,}178$

$S_{G}^{2} = \frac{\text{JK(G)}}{n-k}$

$= \frac{910{,}29}{57-20}$

$= 24{,}602$

$\text{F}_{\text{hitung}} = \frac{S_{TC}^{2}}{S_{G}^{2}}$

$= \frac{1{,}178}{24{,}602}$

$= 0{,}47$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi α = 0,05 dan $\text{dk}_{pembilang}$= k-2 dan $\text{dk}_{penyebut}$ = n- k. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa regresi berpola linier. Berdasarkan hasil hitung diketahui F_{hitung} = 0,47. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel}untuk α = 0,05 dan $\text{dk}_{pembilang}$= 18 dan $\text{dk}_{penyebut}$ = 37 diperoleh nilai F_{tabel} = 1,89 ternyata, nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, (0,47 < 1,89). Maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, dan uji homogenitas maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh program *full day school* terhadap prestasi belajar IPS

siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus.

a. Persamaan regresi linier sederhana

Y= a + bx

Untuk menentukan harga a dan b dihitung menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)\left(\sum X^2\right)-(\sum X)(\sum XY)}{N\left(\sum X^2\right)-(\sum X)^2}$$

$$= \frac{(4575)(283030)-(4000)(322286)}{57(283030)-(4000)^2}$$

$$=\frac{129486250-1289144000}{16132710-16000000}$$

$$= \frac{5718250}{132710}$$

$$= 43{,}08$$

$$b =\frac{n(\sum XY)-(\sum X)(\sum Y)}{n\left(\sum X^2\right)-(\sum X)^2}$$

$$= \frac{(57)(322286)-(4000)(4575)}{57(283030)-(4000)^2}$$

$$= \frac{18370302-18300000}{16132710-16000000}$$

$$= \frac{70302}{132710}$$

$$= 5{,}29$$

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

Y = a + bX

= 43,08 + 5,29X

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasikan sebagai berikut :

1) Harga konstanta (a) sebesar 43,08 artinya apabila variabel X (program *full day school*) = 0 (harga konstan), maka variabel Y (prestasi belajar IPS) nilainya sebesar 43,08
2) koefisien regresi (b) sebesar 5,29 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel bebas atau program *full day school*) maka nilai variabel Y(variabel terikat atau prestasi belajar IPS) akan naik sebesar 5,291 tindakan.
3) Tanda (+) pada koefisien regresi menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dan juga menunjukkan adanya peningkatan variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X.

   Persamaan regresi linier sederhana jika X.

   Persamaan regresi linier sederhana jika X= 2, X=8, X=10 yaitu :

   a) X = 2

      Y = a+ bX

      = 43,08 + (5,29) (2)

      = 43,08 + 10,58

      = 53,66

   b) X = 8

      Y = a+ bX

      = 43,08 + (5,29) (8)

      = 43,08 + 42,32

      = 85,4

c) X = 10

Y = a+ bX

= 43,08 + (5,29) (10)

= 43,08 + 52,9

= 95,98

Grafik Persamaan Regresi linier Sederhana

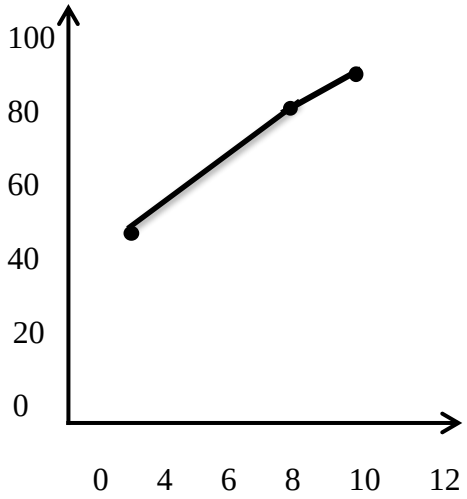

b. Untuk Melihat Keeratan Hubungan Variabel X (*full day school*) Terhadap Varibel Y (Prestasi Belajar IPS) maka menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X.\sum Y)}{\sqrt{\{N.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{57 \text{ x } 322286 - (4000 \text{x } 4575)}{\sqrt{\{57 \text{ x } 283030 - (4000)^2\}\{57\text{x } 368264 - (4575)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{18370302 - 18300000}{\sqrt{\{16132710 - 16000000\} - \{20991048 - 20930625\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{70302}{\sqrt{\{132710\}\{60423\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{70302}{\sqrt{8018736330}}$$

$r_{xy} = \frac{70302}{89547,39}$

$r_{xy} = 0,78$

Maka untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r *(Koefisien Korelasi),* dapat digunakan penafsiran atau interpretasi angka seperti dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.17
Kriteria Product Moment

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Analisis Data Peneliti

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai koefiesien korelasi yaitu sebesar 0,78. Maka, dapat dilihat dari tabel kiteria *product moment*, koefisiensi korelasi antara pengaruh program *full day school* terhadap prestasi belajar IPS Siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat karena berada pada interval kelas 0,60–0,799.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh program *full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, besarnya harga koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yaitu:

$D = r^2 \times 100\%$

Diketahui nilai korelasi sebesar 0,78 kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi mengkuadratkan nilai koefisien.

Korelasi $r^2 \times 100\%$

$D = r^2 \times 100\%$

$= (0,78)^2 \times 100\%$

$=0,6084 \times 100\%$

$= 60,84\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 60,84% menyatakan bahwa variabel X yaitu program *full day school* mempengaruhi variabel Y yaitu prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah sebesar 60,84% sedangkan sisanya sebesar 39,16% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa pelaksanaan program *full day school* terhadap siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 73,68%. Program *full day school* bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, Dalam program *Full day school* ini siswa dapat memperoleh banyak keuntungan prestasi, baik secara akademik maupun non akademik.

Program *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh, 5 hari dalam satu minggu dari hari Senin sampai Jumat dimulai dari jam 07.30 –

14.20. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tahun 2013, Kurikulumnya di desain untuk mengembangkan kretifitas yang mencakup integritas dan kondisi tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Program *full day school* dilakukan secara aktif dan kreatif dengan mengoptimalkan seluruh potensi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai. Program *full day school* mampu menumbuhkan semangat, kegigihan dan konsistensi dalam belajar, siswa menjadi produktif memanfaatkan waktu untuk hal-hal yang positif, tidak ada waktu untuk bermalas-malasan.[98] Siswa mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis. Keunggulan program *full day school* yaitu siswa dapat meningkatkan prestasi belajar serta siswa dapat menyalurkan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.

Sementara itu tingkat prestasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase 66,67%. Dilihat dari hasil penelitian tersebut, maka diketahui bahwa prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah termasuk dalam kategori sedang dengan presentase 66,67%. yang mana prestasi belajar IPS merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar IPS dapat ditunjukan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan hasil pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat

[98] Jamal Ma'mur Asmani.2017.*full day school.* Yogyakarta.AR-RUZZ media.h 8.

berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka kualitas guru harus diperhatikan. Guru terlebih dahulu harus menyadari potensi, peran dan fungsinya dalam sebuah aktifitas pembelajaran sehingga dapat mengantarkan siswa menuju prestasi akademik yang diinginkan.[99]

Kemudian dari hasil analisa mengenai program *full day school*, berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, didapatkan persamaan regresi linier sederhana Y= 43,08 + 5,29X nilai b (koefisien regresi) sebesar 5,29 menunjukan adanya pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan Y sebesar 5,29. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan program *full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Dengan demikian Hipotesis alternative (Ha) pada penelitian dapat diterima dan Hipotesis nihil (Ho) pada penelitian ditolak.

Hal tersebut berarti tingginya tingkat program *full day school* maka prestasi belajar IPS siswa semakin bagus dan sebaliknya rendahnya tingkat program *full day school* maka prestasi belajar IPS siswa semakin buruk. Semakin tinggi minat siswa maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi pula. Begitu juga sebaliknya semakin rendah minat siswa maka semakin rendah juga prestasi belajarnya.

Kemudian keeratan hubungan variabel X (*full day school*) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar IPS) yaitu sebesar 0,78 sehingga termasuk dalam

[99] Lidia susanti,2019. *Prestasi Belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya.* Malang,CV.Literasi Nusantara Abadi.h.83

tingkat hubungan yang kuat. kontribusi (sumbangan) variabel X (*full day school*) dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 60,84%. Dengan kata lain program *full day school* memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Hal tersebut menunjukan bahwa program *full day school* sangat mempengaruhi prestasi belajar IPS karena lebih dari 50% pengaruhnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh program *full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa program *full day school* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah. Hal ini dapat dilihat dari Persamaan regresi linear sederhana yaitu Y= 43,08 + 5,29X dan keeratan hubungan variabel X (*full day school*) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar IPS) yaitu sebesar 0,78 sehingga termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Serta kontribusi (sumbangan) yang ada pada variabel X terhadap variabel Y sebesar 60,84% sedangkan 39,16% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah dengan judul pengaruh program *full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah, maka peneliti memberikan saran dan masukan dengan tujuan supaya penerapan program *full day school* agar dilanjutkan dan dilaksanakan lebih baik lagi, yaitu:

1. Bagi siswa: untuk selalu meningkatkan prestasi belajar dengan giat belajar dan memanfaatkan waktu luang untuk melakukan hal-hal positif dan mempertahankan prestasi belajarnya.

2. Bagi sekolah: agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Untuk masa yang akan datang penulis mengharapkan ada peneliti yang meneliti pengaruh program *full day school* terhadap prestasi belajar IPS siswa dalam konsep yang lain sehingga penjabaran pembahasan lebih luas dan lebih lengkap, agar prestasi belajar siswa menjadi ukuran bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arsyadana, Addin. (2017). *Penerapan Sistem Full Day School Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI AL-QAMAR Nganjuk.*

Asmani, Jamal ma'mur.2017.*full day school.* (yogyakarta: arr Ruzz media).

Azizah, Annisa Nurul. 2014. *Program Full Day School Dalam Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV Di SDIT Insan Utama* 127Bantul. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas NegeriYogyakarta.

Devi Kurniyanto, Aris. 2015. *Pengaruh Program Bina Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Siswa-Siswi Miskin Di SMP Negeri 22 Bandar Lampung.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Dewi, Yeni intan kusuma. *pola pembelajaran full day school di sma muhammadiyah 1 karanganyar tahun ajaran 2017/2018*. Universitas muhammadiyah Surakarta.

Gunawan, Rudy. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2012, *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasan, Nor. *Full Day School* (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing), (Jurnal Pendidikan Tadris, Vol 1, No 1, Tahun 2006)

Itsna Iftayani dan Nurhidayati, "*Self Concept, Self Esteem and School System; The Study of Comparation Between Full Day School and Half Day School in Purworejo".* (Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 06, No 01, Juni Tahun 2016).

Khusnaya, Qonita.2016. *partisipasi orangtua dalam program full day school di SD islam terpadu insan utama bantul Yogyakarta.* universitas negeri yogyakarta.

Maskoran Mutohar, Prim. 2014. *Manajemen Mutu Sekolah(Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam).* Jogjakarta: PT. Ar-Ruzz Media.

Muiz, Abdul. 2010. *Hubungan Antara pengelolaan Kelas Dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Pada Sistem Full Day School) Di Madrasah Tsanawiyah Al-Khautsar Depok*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Padilla, Nur. 2014. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Teluk Kuantan, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Tengah Sengingi*. UIN Suska.

Satria, Irwan. *Konsep dasar dan pendidikan ilmu pengetahuan sosial*. (Bogor: PT Penerbit IPB Press,2015)

Sapriya (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudijino, Anas. 2011. *Pengantar Statistic Pendidikan*.Jakarta : Raja wali pres.

Sumayyah dan Dinnie Ratri Desiningrum, "*Persepsi Terhadap Full Day School dan Regulasi Diri Pada Siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang",* (Jurnal Empati Vol 05, NO 01, January Tahun 2016)

Sugiyono. 2012. *Statistika untuk penelitian.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kualitatif, Kuatitatif dan R&D).* Bandung : Alfabeta.

Suyyinah. *full day education* konsep dan implementasi.malang:literasi nusantara abadi.2019.

Susanti, Lidia.2019. *Prestasi Belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya.* Malang,CV.Literasi Nusantara Abadi.

Zahara, Ummi. 2019. *penerapan sistem Full Day School dalam pembentukkan karakter religius siswa di SD IT Rabbani Kota Bengkulu*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.